

**ANALISIS PELAKSANAAN KEAGAMAAN  
DI SMP IT RABBI RADHIYYA KABUPATEN REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:  
DESMA JUQAIDAH  
21531036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2025**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Desma Juqaidah  
NIM : 21531036  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

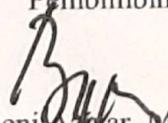
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

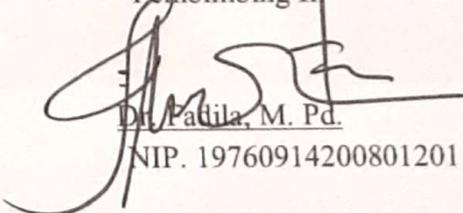
Curup, 14 Juli 2025

Mengetahui Pembimbing

Pembimbing I

  
Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons  
NIP. 196404241992031003

Pembimbing II

  
Dr. Fadila, M. Pd.  
NIP. 197609142008012011

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Desma Juqaidah  
**NIM** : 21531036  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana srata 1 disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 30 Juli 2025

Penulis  
  
Desma Juqaidah

NIM: 21531036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iaain.curup@gmail.com](mailto:iaain.curup@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1592 /In.34/F.S/I/PP.00.9/08/2025

Nama : **Desma Juqaidah**  
NIM : **21531036**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Analisis Pelaksanaan Keagamaan Di SMP IT Rabbi Radhiyya  
Kabupaten Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 20 Agustus 2025**  
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**  
Tempat : **Ruang Sidang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons**  
NIP. 196404241992031003

Sekretaris,

**Dr. Husnila M.Pd**  
NIP. 197609142008012011

Penguji I,

**Dr. Arsil S.Ag., M.Pd**  
NIP. 196709191998031001

Penguji II,

**Dr. Ana Maryati M.Ag**  
NIP. 198110242023212016

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197409212000031003

## **MOTTO**

**“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.  
Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang  
orang yang kufur.” QS Yusuf: 87**

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, terutama nikmat sehat jasmani maupun rohani, serta memberikan kesempatan dan melapangkan pikiran. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“ANALISIS PELAKSANAAN KEAGAMAAN DI SMP IT RABBI RADHIYYA KABUPATEN REJANG LEBONG”**.

Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliah menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini penulis susun guna untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang sifatnya membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini sehingga dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I.,M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bapak Siswanto, M.Pd selaku ketua prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
9. Bapak Dr. Kusen, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di IAIN Curup.

10. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fadila M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing hingga selesainya skripsi ini, terimakasih atas segala bantuan, do`a, waktu, memberi semangat kepada penulis supaya cepat menyelesaikan skripsi dan memberi motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
12. Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021
13. Almamater Tercinta IAIN Curup.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu membalas semua kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Juli 2025

Penulis

**Desma Juqaidah**

**21531036**

## PERSEMBAHAN



Bersyukur Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia kemudahan yang Engkau berikan Alhamdulillah skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan rasa syukur. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya skripsiku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Pintu surgaku Ibunda Khodijah. Teimakasih dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan secara khusus untuk sosok paling berharga dalam hidupku. Perempuan luar biasa yang namanya selalu kusebut dalam setiap doa. Dari tanganmu aku belajar keteguhan, dari matamu aku mengenal kesabaran, dan dari pelukanmu aku menemukan kekuatan saat hampir menyerah. Maaf bila dalam perjalanan ini aku belum bisa menjadi anak yang sempurna. Maaf atas tangis yang mungkin pernah kusebabkan, dan lelah yang tak terucap karena perjuanganmu membesarkanku.
2. Untuk bapakku tercinta Jenata. sosok tangguh yang tak banyak berkata, tapi penuh makna. Terimakasih atas segala kerja keras, doa, dan pengorbananmu yang tak pernah terlihat, namun selalu kurasakan. Dari langkahmu, aku belajar arti keteguhan. Dari caramu mencintai dalam diam, aku tahu apa itu ketulusan sejati. Semoga Allah membalas segala kebaikanmu dengan keberkahan di dunia dan akhirat.
3. Saudara tercintaku kakak pertamaku Edi Irawan, kakak keduaku Abdul Gapur dan adikku tercinta Asep Sabarullah terimakasih banyak dan banyak maaf penulis ucapkan kepada saudaraku yang telah memberikan sufort kepada saya, memberikan semangat dan selalu membantu keperluan dalam hal apapun baik

moril maupun materil. Skripsi ini bentuk penghargaan penulis berikan kepada saudaraku yang telah kalian berikan kepada penulis.

4. Iparku tercinta Dina Rosalina terimakasih sudah menjadi ayuk ipar yang baik yang selalu mensupport penulis selama ini. Terimakasih juga keponakan tercinta yang lucu Mawar dan Zhea dwiSari sudah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan Pendidikan ini.
5. Kepada Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Fadila, M. Pd, selaku dosen pembimbing II, saya mengucapkan banyak terima kasih karna telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta ilmu pengetahuannya kepada saya sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teruntuk diri sendiri Desma Juqaidah, terimakasih untuk tetap bertahan, tetap kuat, tetap semangat serta optimis dalam keadaan apapun. Untuk semua air mata yang jatuh mengalir dalam kesendirian, setiap malam yang sering dihabiskan dengan segala overthinking, yang harus tetap berjalan walaupun lelah, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Jangan pernah menyerah ini bukan akhir dari perjuangan tetapi ini adalah tahap untuk menuju kehidupan yang sebenarnya. Yakinlah bahwa kamu sukses.
7. Terimakasih kepada kepala sekolah Ustazah Riri Hutami S.Pd.I terimakasih kepada Ustad Rudi Irawan S.Pd.I, Ustazah Fika Lestari S.Pd.I. selaku guru Pendidikan agama islam di SMP IT Rabbi Radhiyya yang sudah membantu dan memberikan support serta motivasi kepada saya dari awal PPL sampai sekarang. Kepada seluruh ustad dan ustadzah serta santri SMP IT Rabbi Radhiyya yang telah memberikan izin penelitian serta membantu dan meluangkan waktu untuk memberi data informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku tercinta Hilma Sofia Naura dan Asih Al Maidah terima kasih yang telah berjasa, yang selalu membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya ucapkan terimakasih sebanyak- banyaknya karna setiap proses yang saya lalui, dia yang selalu bersedia untuk meluangkan waktunya, selalu membantu, selalu mendengarkan keluh kesah saya dalam proses perkuliahan

maupun proses skripsian, memberikan semangat, memberikan dukungan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Untuk sahabatku Putri Widola terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga diperantauan dari awal masuk kuliah sampai sekarang. Seseorang yang tak hanya hadir dalam tawa, tapi juga menetap dalam diamku yang paling sunyi. Yang memahami tanpa perlu dijelaskan, yang menguatkan tanpa diminta, dan yang selalu percaya saat aku nyaris berhenti percaya pada diriku sendiri. Terima kasih atas kesetiaanmu, atas segala doa, dukungan, dan ketulusan yang tak pernah berubah. Kau telah menjadi bagian penting dalam setiap langkahku hingga titik ini. Untuk seseorang yang tidak bisa disebut namanya. Terima kasih telah hadir dalam perjalanan ini yang memberikan semangat dan dukungan dari kejauhan.
10. Untuk teman seperjuanganku Eva Pebrianti, Deska Purnama dan Deri Sukarianti dan Seluruh teman-teman dan adek-adek kamar 2 bawah aisyah dek Zahara, Ayu, Ika, Monica, teman lokal PAI B angkatan 2021, teman KKN Nabila, Syevia, Ajeng, Fabel, Agnes dan teman-teman PPL. Terimakasih juga untuk dek Naviatul, Dira, Akses, Lulu, Zariah, bela, Patjrah, nesa, wulan atas kebersamaan, memberikan support, motivasi, saran, semangat dan doa kalian. Menjadi pendengar yang baik, teman bercanda, teman rebut, teman tertawa bersama, selalu menghibur di kala sedih terimakasih untuk segala kenangan terindah.
11. Untuk ayuk- ayukku dan sahabat-sahabatku alumni kamar 8 Khodijah ayuk Santi, ayuk Eva, ayuk Puji, mbak amel, ayuk Yeni, Kara, Deska, Sindi, Lastri, Najwa, Icu, Ani, Dela, Rani, Meta dan yang lainnya tanpa mengurangi rasa sayang dan saya ucapkan terima kasih kepada kalian semua yang telah memberikan semangat dan telah kebersamai saya selama hidup ditengah rantau ini.
12. Untuk team wacana Mbak fadil, Aisyah, Hazia, Stulis, Latifah, Renda, Nur Anisa, Irsi terimakasih sudah menghibur dan menjadi teman dalam penulisan skripsi ini, dan pejuang toga angkatan 2021 tun abes Salsadipa, Ilham, Bani, Andri yang tidak dapat disebutkan satu-persatu tanpa rasa hilang hormat saya ucapkan terimakasih sudah menjadi keluarga di rantauan

13. Teruntuk Ustadz wal ustadza Mahad Al Jamiah, kepengurusan Ma'had periode 2024-2025 dan teman-teman asrama ku angkatan 2021 terimakasih penulis ucapkan atas dukungan dan motivasi karena penulis berkesempatan menjadi bagian dari mahasantri disini tidak mudah bagi penulis berada di Ma'had sambil kuliah akan tetapi penulis bisa melewatinya.
14. Almamater kebanggaanku IAIN CURUP.

## ABSTRAK

**Desma Juqaidah (21531036): “Analisis Pelaksanaan Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya yang mencakup kegiatan akademis dan non akademis. Pelaksanaan keagamaan di sekolah ini dirancang untuk membentuk karakter islami siswa melalui pembiasaan ibadah, peningkatan pemahaman agama, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, pembina keagamaan dan peserta didik. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian yaitu triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan keagamaan dibidang akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya yaitu; pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, doa sebelum dan sesudah pelajaran, pelajaran Pendidikan agama islam dan hafalan Al-Qur'an. (2) Pelaksanaan keagamaan dibidang non akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya yaitu; Shalat dhuha, zuhur dan asar berjamaah, infaq jumat dan 3S (senyum, salam dan sapa), muhadharah, pesantren kilat, pakaian muslim saat ramadhan dan kegiatan sosial keagamaan. (3) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya yaitu; Faktor pendukung program ini antara lain adanya komitmen sekolah, peran aktif guru, dan lingkungan sekolah yang religius. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya kedisiplinan sebagian siswa serta kendala waktu pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, program keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya telah berjalan cukup efektif dalam membentuk karakter religius siswa, meskipun masih perlu penguatan dalam aspek pelaksanaan dan pengawasan.

Kata kunci: Analisis, Pelaksanaan keagamaan, Pendidikan islam terpadu

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian Analisis .....	13
B. Pelaksanaan Keagamaan .....	14
C. Pelaksanaan Keagamaan Akademis dan Non Akademis .....	28
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Keagamaan.....	36

E. Penelitian Relevan.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Teknik Pengumpulan Data.....	48
C. Teknik Analisis Data.....	52
D. Teknik Keabsahan Data .....	53
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Data.....	54
B. Temuan Penelitian.....	61
C. Pembahasan.....	111
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal agar menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan secara matang dan tersistematis guna melakukan bimbingan secara jasmani dan rohani sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki agar memiliki pengetahuan, kepribadian, keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam harus menyesuaikan tiga fungsi utama dari agama. Pertama, fungsi spiritual yaitu berkaitan dengan aqidah dan Iman. Kedua, fungsi psikologis yaitu berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna. Ketiga, fungsi sosial yaitu berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, dimana masing-masing mempunyai hak untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.<sup>2</sup> Hubungan antara tujuan dengan nilai-nilai sangat erat, karena tujuan pendidikan merupakan masalah nilai itu sendiri. Pendidikan mengandung pilihan bagi arah perkembangan

---

<sup>1</sup> Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), Hal. 5

<sup>2</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Stain Po Press, 2007), Hal. 35-36

murid-murid. Pada hakekatnya pendidikan Islam lebih menekankan pada mempersiapkan generasi baru untuk dapat berperan dan mampu menjawab berbagai perkembangan dan tantangan problematika hidup yang muncul serta memberikan solusi bagi kesejahteraan hidup umat manusia lahir dan batin pada zamannya. Ini mencerminkan bahwa belum maksimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah. Mulai nampaknya tindakan siswa membolos, datang terlambat, kurang disiplin, membohongi gurunya, malas sholat, membaca al-quran, kurang menunjukkan sikap sopan santun dengan guru maupun orang yang lebih tua darinya, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan akhlak pada anak sangatlah penting sekali agar terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti. Sekarang ini di kegiatan sekolah tidak hanya berada didalam kelas melainkan sudah ada kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari kata “ pendidikan” dan “agama” Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>4</sup> Dalam

---

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal. 30

<sup>4</sup> Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung, M2s, 1996, Cet, ke-1, Hal. 88

Bahasa Inggris, kata pendidikan adalah “*education*” yang berarti mengembangkan atau bimbingan.<sup>5</sup> Sedangkan pengertian Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “Kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian atau kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama merupakan aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan oleh Allah SWT, melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai Utusan Allah. Kemudian pengertian Islam sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci Al Qur’an, yang diturunkan melalui wahyu Allah SWT.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu: “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam bimbingan anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap mental.”<sup>6</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat.

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994, Cet, ke-1, Hal. 1

<sup>6</sup> Drs. Sahilun A. Nasir, *Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 1999, Hal. 11-12

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>7</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidzun yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab artinya orang yang mencari, Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu.<sup>8</sup>

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan, pengertian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> 1Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), Hal. 65.

<sup>8</sup> Syarif Al Quraisyi. *Kamus Akbar Arab Indonesia* (Surabaya Giri Utama) , Hal. 68

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Restu, 1986)..Hal. 97

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu , atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>10</sup> Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan ,atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah.

Dalam pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubung sehingga di butuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia menjadi manusia susila yang bercakap. Dalam pengertian perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan optimal baik fisik ataupun psikis menurut fitrahnya masing masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang ,ia memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal dalam kemampuan fitrahnya.<sup>11</sup> Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.<sup>12</sup> Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha

---

<sup>10</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011),Hal 119.

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,(PT.Remaja Rosdakarya Bandung ),39.

<sup>12</sup> Ramayulis dan Syamsul Nizar. op. cit., Hal. 169.

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut.<sup>13</sup> Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan islam itu perlu adanya pelaksanaan terhadap semua aspek kehidupan manusia yang meliputi latihan latihan kejiwaan. Akal pikiran panca indra dan sebagainya dalam pendidikan. Agar pembelajaran agama itu sukses dengan baik sehingga unsur-unsurnya yakni budi pekerti yang luhur dan mulia dapat direalisasikan kedalam kepribadiannya, sehingga diperlukan interaktif edukatif atau proses belajar mengajar pendidikan agama yang efektif. Sebab proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap hasil yang

---

<sup>13</sup> 6Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), Hal 23.

dicapai dalam hal ini Muhaimin, ddk dalam bukunya “strategi belajar mengajar” mengemukakan bahwa:

“proses belajar mengajar adalah merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang sesuai dengan toxonomi tujuan pendidikan agama yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psychomotor dan sifat perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajaryang dilakukan”.<sup>14</sup>

Adapun ketika melakukan observasi awal dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui apa saja program keagamaan yang ada di SMP IT Rabbi Radhiyya. Hal ini berdasarkan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditemukan bahwa di SMP IT Rabbi Radhiyya ini sekolah islam terpadu. Banyak sekali kelebihan dan keunggulan dari sekolah tersebut. SMP IT Rabbi Radhiyya ini dilihat dari karakter anak tibanya di sekolah anak-anak langsung melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara individu sebagai bentuk penguatan ibadah sunnah harian. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya keberkahan dalam memulai aktivitas sehari-hari. Selanjutnya tadarus Al-Qur'an bersama wali kelas. Setiap pagi, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa bersama wali kelas membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Program ini bertujuan menanamkan kebiasaan membaca Al-

---

<sup>14</sup> 6Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), Hal 37.

Qur'an dan memperkuat ruhani siswa sejak awal hari. Pelaksanaan Shalat Dzuhur dan Ashar dilaksanakan secara berjamaah. Shalat wajib ini dilaksanakan secara berjamaah di masjid atau musala sekolah, dipimpin oleh imam dari siswa atau ustadz/ustadzah. Hal ini mendidik kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban shalat tepat waktu. Puasa Sunnah Kamis. Siswa, ustadz/ustadzah, dan staf didorong untuk melaksanakan puasa sunnah setiap hari Kamis sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

Program ini bertujuan menanamkan kebiasaan beribadah sunnah dan meningkatkan keimanan serta kesabaran dari siswa dan para guru. Mengadakan kegiatan Muhadharah dua minggu sekali, bisa juga menyesuaikan waktu. Forum penampilan bakat dan minat setiap kelas yang melatih kemampuan dan keberanian siswa dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Shalat Jumat Berjamaah, Kegiatan shalat Jumat dilaksanakan di lingkungan sekolah, dipimpin oleh khatib dan imam yang telah dijadwalkan. Tujuannya adalah membiasakan siswa dalam menjalankan kewajiban shalat Jumat dengan benar dan khusyuk. Kegiatan Keputrian Setiap Jumat, Kegiatan khusus untuk siswi yang meliputi kajian Islam, pelatihan keterampilan, dan pembinaan karakter Islami sesuai dengan fitrah perempuan. Tujuannya adalah membangun akhlak mulia, kemandirian, dan rasa percaya diri pada siswi.

Banyaknya pelaksanaan kegamaan yang ada di SMP IT Rabbi Radiyya Peneliti tertarik untuk meneliti judul ini dilihat dari kehebatan dan kelebihanannya. SMP IT Rabbi Radhiyya merupakan salah satu sekolah yang

berstatus swasta terakreditasi A. sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pelaksanaan Keagamaan di SMP IT Rabbi Radiyya Kabupaten Rejang Lebong**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian ini dapat terarah dan terlaksana sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada apa saja pelaksanaan Akademis dan non Akademis yang ada di SMP IT Rabbi Radhiyya yang ingin diungkapkan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya. Pada studi ini akan mempelajari berbagai upaya yang digunakan guru PAI untuk membiasakan ibadah peserta didik baik melalui kegiatan keagamaan. Dengan memberikan pendidikan yang didasarkan pada prinsip Islam dan melakukan ibadah secara teratur. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian merupakan suatu pertanyaan yang dapat memandu penelitian untuk mengumpulkan data lapangan. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat diambil pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Keagamaan di bidang Akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya?

2. Bagaimana Pelaksanaan Keagamaan di bidang Non Akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menjelaskan maksud atau target yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan ini berfungsi sebagai panduan agar proses penelitian berjalan secara terstruktur dan tetap fokus pada arah yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan Pertanyaan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan keagamaan di bidang akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan keagamaan di bidang Non akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah dampak yang diharapkan dari suatu penelitian, baik dalam teori maupun praktik. Manfaat ini menunjukkan bagaimana penelitian dapat berguna bagi ilmu pengetahuan, masyarakat, institusi, atau pihak lain yang berkepentingan. Manfaat penelitian ini mengarah pada kerangka umum sebuah penelitian, maka manfaat penelitian

ini diharapkan mampu mencapai tujuan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi bagi sekolah yang bersangkutan dalam analisis program keagamaan yang ada di SMP IT Rabbi Radhiyya secara optimal sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam memahami jati diri, memiliki jiwa keberagaman yang baik serta bersikap empati terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi sekolah terutama pada analisis program keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya. Hal ini dinilai sangat baik bagi guru dalam mengatasi perilaku negatif bagi peserta didik sehingga dapat membentuk etika atau perilaku peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman agama yang tinggi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan manfaat penting bagi guru, khususnya dalam analisis program keagamaan dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Guru dapat lebih efektif dalam membentuk etika dan perilaku siswa yang sesuai dengan

nilai-nilai agama. Selain itu, dengan pemahaman yang lebih baik tentang ibadah, guru akan lebih mudah menginspirasi dan memotivasi siswa dalam proses belajar. Guru dapat menumbuhkan semangat belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pencarian makna dan tujuan yang lebih dalam.

### 3. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi pemahaman bagi peserta didik mengenai ibadah agar siswa akan terdorong untuk menjauhi perilaku negatif dan lebih fokus pada pengembangan diri yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral. Dengan melaksanakan ibadah tidak hanya membantu peserta didik dalam membedakan hal yang benar dan salah. Tetapi agar terbentuknya perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Analisis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, analisis merupakan suatu bentuk pengkajian terhadap sesuatu, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis juga sangat dibutuhkan dalam menganalisa dan mengamati sesuatu yang memiliki tujuan guna mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan, seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk kemudian dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan lalu kemudian dicari kaitannya dan kemudian ditafsirkan maknanya. Menurut Husein Umar memberikan pengertian analisis sebagai suatu proses kerja dari rangkaian terhadap pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan.<sup>15</sup>

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu proses pengkajian dan penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan memahami suatu objek, peristiwa, atau masalah secara lebih mendalam. Analisis melibatkan kegiatan menguraikan, membedakan, memilah, hingga mengelompokkan sesuatu sesuai kriteria tertentu, kemudian menafsirkan maknanya untuk memperoleh pemahaman yang sebenarnya. Dengan demikian, analisis bukan hanya sekadar pengamatan,

---

<sup>15</sup> Husnul Abdi, "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli" 29 Mei 2021

tetapi juga mencakup proses kerja yang terstruktur, terdokumentasi, dan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau penyusunan laporan.

## **B. Pelaksanaan Keagamaan**

### **1. Pengertian Pelaksanaan Keagamaan**

Pelaksanaan Keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu pelaksanaan dan keagamaan. Pelaksanaan adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.<sup>16</sup> Menurut Arikunto dan Jabar sebagaimana yang dikutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida, dijelaskan bahwa:

Pelaksanaan didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>17</sup>

Menurut Miftahul Fikri dkk “Pelaksanaan merupakan suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen yang saling berkait untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh sistem tersebut.”<sup>18</sup> Menurut Suherman dan Sukjaya dalam Rusydi Ananda dan Tien Rafida dijelaskan bahwa “Pelaksanaan adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara

---

<sup>16</sup> Miftahul Fikri, dkk, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Nulis Buku, 2019), Hal 7.

<sup>17</sup> Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), Hal 5.

<sup>18</sup> Miftahul Fikri, dkk, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, Hal 9.

operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.”<sup>19</sup>

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa Pelaksanaan dapat diartikan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh, sedangkan menurut Hasibun dalam Ika Wiranti menyatakan bahwa “Pelaksanaan adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.”<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dipersiapkan secara terorganisir dengan melibatkan sekelompok orang dan dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan memberikan hasil atau pengaruh yang baik. Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan ke dan akhiran -an yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan agama dan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.<sup>21</sup> Secara etimologi sendiri, kata agama berarti percaya atau kepercayaan sedangkan menurut terminologi agama adalah sebagai hubungan antara

---

<sup>19</sup>Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), Hal 5.

<sup>20</sup> Ika Wiranti, *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'Arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019*, Skripsi, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019), Hal 13-14.

<sup>21</sup> Ika Wiranti, *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'Arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019*, Skripsi, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019), Hal 14.

mahluk dengan khaliknya, hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak pada ibadahnya yang dilakukannya, dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.<sup>22</sup>

Menurut M Quraish Shihab sebagaimana yang dikutip oleh Mustika Abidin dijelaskan bahwa: Agama berarti peraturan Allah yang diturunkan-Nya kepada manusia dengan perantara Rasul-Nya untuk jadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan di dalam segala aspeknya agar mencapai kejayaan hidup secara lahir dan bathin serta dunia dan akhirat.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan agama dan berisi pedoman pelaksanaan kehidupan dan penghidupan manusia di dalam segala aspeknya dan bertujuan agar manusia mencapai kejayaan hidup secara lahir dan batin serta dunia dan akhirat.

Adapun pengertian dari pelaksanaan keagamaan menurut Muhaimin dalam Afifatur dkk dijelaskan bahwa : Pelaksanaan keagamaan merupakan penciptaan suasana kehidupan yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dampaknya adalah berkembangnya suatu kehidupan yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang kemudian dapat diwujudkan dalam

---

<sup>22</sup> Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak", *An Nisa' : Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol.12, No.1, (2019), Hal 573.

<sup>23</sup> Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak", *An Nisa' : Jurnal Studi Gender dan Anak*, Hal 573.

kehidupan sehari-hari oleh para warga sekolah/madrasah.<sup>24</sup> Menurut Ika Wiranti mendefinisikan bahwa : pelaksanaan keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama yang nantinya akan mendatangkan hasil dan pengaruh, kegiatan ini berupa perkataan maupun perbuatan lahir dan batin seseorang yang didasarkan pada nilai atau norma yang berpangkal pada ajaran ajaran agama.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keagamaan adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan serta bersifat keagamaan dan sesuai dengan ajaran agama Islam yang diharapkan dapat memberikan hasil dan pengaruh yang baik bagi setiap siswa yang menjalankannya. Adapun contoh-contoh pelaksanaan keagamaan yang diadakan di sekolah menurut Asmaun Sahlan sebagaimana yang dikutip oleh Wanti Rahayu dkk, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah yang idealnya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan yaitu:

- 1) Membaca Al-qur'an 5 sampai dengan 10 menit sebelum jam pelajaran pertama;
- 2) Berdoa secara Islami di awal dan akhir pelajaran;
- 3) Melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat;
- 4) Melaksanakan shalat zuhur berjama'ah;

---

<sup>24</sup> Afifatur Rodiyah dkk, "Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang", Vicratina : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, (2020), Hal 5.

<sup>25</sup> O Ika Wiranti, *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'Arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019*, Skripsi, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019),Hal 15.

- 5) Mengadakan pengajian rutin;
- 6) Membiasakan berinfaq di hari Jum'at;
- 7) Mengadakan kegiatan baca tulis atau tilawah qur'an;
- 8) Mengadakan kegiatan sosial keagamaan;
- 9) Mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan;
- 10) Pakaian sekolah muslim-muslimah pada bulan Ramadhan;
- 11) Memasyarakatkan atau membiasakan 3S (senyum, salam, sapa); dan
- 12) Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di simpulkan Pelaksanaan keagamaan di sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Asmaun Sahlan dan dikutip oleh Wanti Rahayu dkk bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik serta menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa Islami. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bersifat rutinitas ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial, kebiasaan baik, serta meningkatkan kepedulian antar sesama.

Secara garis besar, pelaksanaan ini mencakup pembiasaan ibadah harian seperti membaca Al-Qur'an sebelum belajar, berdoa di awal dan akhir pelajaran, serta melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah. Selain itu, terdapat kegiatan rutin seperti pengajian, tilawah, dan infaq yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati. Kegiatan keagamaan lainnya seperti pesantren kilat dan perayaan hari besar Islam

---

<sup>26</sup> Wanti Rahayu, dkk, "Analisis Program Kegiatan Keagamaan terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus MTsN Kota Bogor)", *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol.2, No.1, (2019),Hal 3.

memberi pengalaman spiritual yang lebih mendalam. Bahkan, kebiasaan sederhana seperti 3S (senyum, salam, sapa) dan penggunaan pakaian muslim saat Ramadan turut mendukung terciptanya budaya Islami yang positif di lingkungan sekolah.

## 2. Tujuan-Tujuan Pelaksanaan Keagamaan

Tujuan merupakan suatu sasaran yang diharapkan tercapai. Kegiatan keagamaan di madrasah dilaksanakan secara terstruktur, terencana, dan sistematis dengan tujuan untuk menyentuh aspek afektif peserta didik, sehingga dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Selain itu, melalui proses internalisasi nilai-nilai budaya religius dalam kegiatan keagamaan, diharapkan keimanan peserta didik semakin kuat serta dapat mempengaruhi sikap, karakter, dan perilaku mereka secara tidak langsung.<sup>27</sup>

Menurut pendapat Jalaluddin bahwa Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Allah SWT. memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa bersyukur, bersabar, dan bertawakal. Rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang diberikan merupakan wujud pengakuan bahwa ada kekuasaan yang lebih tinggi yang mengatur kehidupan manusia.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Septia Nur Wahidah and Muhammad Heriyudanta, —Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs N 3 Ponorogo,|| *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): Hal 28

<sup>28</sup> Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993).Hal 56.

Sedangkan menurut Haidar Putra Daulay bahwa keagamaan bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong lahirnya ahli ilmu agama yang memiliki wawasan luas, berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis. Semua ini dilakukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang berlandaskan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di madrasah bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan terstruktur, kegiatan ini dapat membiasakan ibadah peserta didik, memperkuat kecerdasan emosional dan spiritual serta menanamkan sikap bersyukur, sabar, dan tawakal. Selain itu, kegiatan ini mendorong peserta didik menjadi individu yang kritis, kreatif, dan berwawasan luas, sehingga berkontribusi dalam mencerdaskan bangsa yang berlandaskan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

Segala sesuatu yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan diadakannya program keagamaan di sekolah menurut Suryasubroto dalam Ika Wiranti yaitu:

---

<sup>29</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).Hal 175

- 1) Membangun kesadaran siswa bahwa program-program keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan continue;
- 2) Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah;
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik;
- 4) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius;
- 5) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya;<sup>30</sup>
- 6) Meningkatkan akhlak yang baik bagi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik;
- 7) Agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan norma moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan utama diadakannya program keagamaan di sekolah, menurut Suryasubroto dalam kutipan Ika Wiranti, adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara

---

<sup>30</sup> Ika Wiranti, Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'Arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019, Skripsi, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019), 20-21.

<sup>31</sup> Afifatur Rodiyah, "Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang", Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5, No.2, (2020), 5.

akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan akhlak yang baik. Program-program ini dirancang agar siswa memiliki kesadaran beragama yang kuat, terbiasa dalam beribadah, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan keagamaan, siswa diharapkan berkembang dalam tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perasaan), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini dapat menciptakan generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga beretika dan bermoral tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa mengaitkan pelajaran agama dengan mata pelajaran lainnya, serta menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif yang sejalan dengan norma sosial dan budaya yang berlaku.

### 3. Bentuk Pelaksanaan Keagamaan

Bentuk-bentuk dan jenis-jenis pelaksanaan ada yang bersifat program jangka panjang, program jangka menengah dan program jangka pendek. Pelaksanaan jangka panjang adalah skala sampai terwujudnya visi sekolah, pelaksanaan jangka menengah adalah program continue menuju tercapainya visi sekolah dan program jangka pendek adalah jenis program rutin yang dilakukan sebagai kegiatan pembiasaan menuju terwujudnya visi sekolah.<sup>32</sup> Program keagamaan yang dilaksanakan sekolah sebagai lembaga yang Menurut Amin Syukur adapun bentuk kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Iwan Sanusi, "Program Pengembangan Keberagaman Peserta Didik di SMA melalui Kegiatan Pembelajaran Berbasis PAI di Luar Kelas (Studi Kasus di SMAN 5 Bandung)", *Jurnal Atthulab*, Vol.4, No.1, (2019), 38.

- a. Doa bersama sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.
- b. Tadarus Al-Qur'an, yaitu membaca Al-Qur'an secara bersama-sama atau bergantian selama 15-20 menit sebelum pelajaran pertama dimulai, dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam tersebut.
- c. Shalat Dzuhur dan Asar berjamaah yang diikuti dengan kuliah tujuh menit (kultum) atau pengajian dan bimbingan keagamaan secara berkala.
- d. Peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama dan meningkatkan ketaatan dalam beribadah.
- e. Penguatan praktik ibadah, baik yang bersifat ritual maupun sosial.
- f. Pembelajaran materi yang relevan dengan nilai-nilai agama atau dalil dari Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW.
- g. Pengajian kitab di luar jadwal yang telah ditentukan.
- h. Membangun hubungan ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan antara guru, staf, siswa, dan masyarakat sekitar.
- i. Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air, dan penghormatan terhadap kemuliaan agama.
- j. Menjaga ketertiban, kebersihan, dan pelaksanaan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari di kalangan siswa, karyawan, guru, dan masyarakat sekitar sekolah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, Dan Aksi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa menurut Amin Syukur, kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan dapat diterapkan melalui berbagai bentuk aktivitas yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan tersebut mencakup ibadah harian seperti doa bersama, tadarus, dan salat berjamaah; pembinaan keagamaan seperti kultum dan pengajian; serta kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral seperti peringatan hari besar keagamaan, penguatan ukhuwah Islamiyah, serta penanaman cinta tanah air dan kebiasaan amal shaleh. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari seluruh warga sekolah.

#### 4. Manfaat Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga spiritual dan moral. Program-program ini menawarkan kesempatan untuk pengembangan pribadi yang lebih mendalam dan menanamkan nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan positif. Kegiatan keagamaan memiliki tujuan dan manfaat tertentu, seperti memperluas pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari di kelas, mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan aspek keimanan dan ketakwaan, mengembangkan bakat serta minat mereka, dan mendukung proses pembinaan manusia secara menyeluruh.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Arif Hidayat, *Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Siswa* 2, no. 2 (2024): 370–76.

Kegiatan keagamaan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Dengan kata lain, berbagai aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di sekolah bertujuan sebagai upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh individu di bawah bimbingan pendidik yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam di lingkungan sekolah.<sup>35</sup>

Manfaat kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah antara lain:

- a. Memberikan peluang bagi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka, menjadi sarana untuk menyalurkan minat serta bakat.
- c. Pelatih keterampilan sosial dan kehidupan bermasyarakat.
- d. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- e. Membentuk akhlak yang baik.
- f. Menciptakan individu yang religius.
- g. Mendorong pengamalan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah dalam kehidupan.<sup>36</sup>

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memberikan banyak manfaat positif bagi siswa,

---

<sup>35</sup> Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023).

<sup>36</sup> Kiagus Abdul Gamal, Ermis Suryana, and Tutut Handayani, Pembinaan Karakter Disiplin Dan Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir, *NUR EL ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2022): 265–83.

antara lain membantu mereka mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, memperluas wawasan keagamaan, menyalurkan minat dan bakat, serta melatih keterampilan sosial. Selain itu, kegiatan tersebut juga berperan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, membentuk akhlak mulia, menciptakan pribadi yang religius, dan mendorong pengamalan ajaran Ahlul Sunnah wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pengimplementasian pelaksanaan keagamaan sendiri dapat dilihat dari waktu pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Harian

Pelaksanaan kegiatan keagamaan harian adalah amaliyah keagamaan yang dilakukan rutin setiap hari selama peserta didik berada di sekolah, sejak pagi tiba di sekolah sampai sore hari menjelang pulang. Adapun program keagamaan yang termasuk program keagamaan harian di antaranya pembiasaan Shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an bersama wali kelas sebelum jam pelajaran pertama dimulai, membiasakan 3S (Senyum, salam, sapa) kepada semua warga sekolah, shalat dzuhur dan asar berjamaah, dilanjutkan dengan kultum dan berdo'a bersama baik sebelum maupun sesudah kegiatan belajar mengajar.

#### 2) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Mingguan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan mingguan adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin seminggu sekali atau dua minggu

sekali. Adapun program keagamaan yang termasuk program keagamaan harian di antaranya puasa sunnah setiap hari Kamis sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, Kegiatan Muhadharah setiap hari jum'at, kegiatan Keputrian setiap hari jum'at, kegiatan infaq setiap hari jum'at dan kegiatan Jum'at bersih.

### 3) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bulanan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan bulanan adalah kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan sebulan sekali atau beberapa bulan sekali. Adapun program keagamaan yang termasuk program keagamaan bulanan di antaranya mengadakan pengajian rutin dan mengadakan kegiatan baca tulis atau tilawah Al-Qur'an.

### 4) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Tahunan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan tahunan adalah kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap tahunnya atau dilakukan beberapa kali dalam setahun. Adapun program keagamaan yang termasuk program keagamaan tahunan diantaranya pesantren ramadhan (pesantren kilat), praktik qurban, pelaksanaan PHBI dan bakti sosial.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> A Wandu, "Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Istiqomah Lembang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam : Tarbawi*, Vol.5, No.2, (2020), 109-111.

## **C. Pelaksanaan Keagamaan Akademis dan Non Akademis**

### **1. Pelaksanaan Keagamaan di Bidang Akademis**

Secara akademis, pelaksanaan keagamaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan terstruktur yang dirancang dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau instansi tertentu dengan tujuan membentuk, membina, dan meningkatkan nilai-nilai religius serta spiritual peserta didik atau individu lainnya. Pelaksanaan ini biasanya mengacu pada kurikulum atau kebijakan pendidikan yang menekankan pembinaan akhlak, moral, serta praktik ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Ciri-ciri pelaksanaan keagamaan secara akademis disusun berdasarkan kurikulum atau rencana kerja tahunan.

#### **a) Pelajaran PAI**

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang agama Islam. PAI memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik. Dalam kurikulum, PAI dapat dipahami sebagai mata pelajaran sendiri atau sebagai rumpun mata pelajaran yang terdiri dari beberapa sub-materi seperti aqidah akhlak, fiqh, Al-Qur'an-Hadis, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran

agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>38</sup> Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

b) Tahfidz

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut *Abdul Aziz Abdul Rauf* definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>40</sup> Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui

---

<sup>38</sup> Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, Hal.51

<sup>39</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Hal. 105

<sup>40</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, Hal. 49

metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.<sup>41</sup>

c) Praktik Ibadah

Menurut kamus bahasa Indonesia, praktek adalah cara melakukan apa yang disebutkan dalam teori; pelaksanaan teori. Sedangkan ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar 'abada yang berarti menyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.<sup>42</sup>

Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya ibadah, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Sedangkan praktek ibadah adalah pelaksanaan perintah Tuhan sebagai perwujudan ketaatan manusia kepada Tuhan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Program keagamaan akademis di lingkungan pendidikan merupakan kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk membina dan meningkatkan nilai-nilai religius, spiritual, serta akhlak peserta didik. Program ini disusun berdasarkan kurikulum resmi dan dijalankan secara sistematis melalui beberapa komponen utama,

---

<sup>41</sup> Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), Hal. 99

<sup>42</sup> Badudu dan Zain, *Kamus Umum*, Hal. 524

yaitu: Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), yang berfokus pada pengembangan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam melalui materi seperti aqidah, fiqh, Al-Qur'an-Hadis, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab. Tahfidz Al-Qur'an, yaitu program menghafal Al-Qur'an yang bertujuan melestarikan dan menanamkan kecintaan terhadap kitab suci melalui metode pengulangan dan pendengaran. Praktik Ibadah, yaitu pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata ketaatan kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat, dan bentuk ibadah lainnya.

Melalui program-program ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata sebagai pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan religius.

## **2. Pelaksanaan Keagamaan Non Akademis**

Kegiatan non akademis di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Yaitu kegiatan diluar materi pelajaran wajib sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukansiswa sekolah, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara

swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan ekstrakurukuler bertujuan untuk Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, Menyalurkan kemampuan yang dimiliki siswa dan memanfaatkannya sebaik mungkin dalam bidang pencapaian prestasi. Sebagai sarana untuk mengisi waktu luang siswa agar tidak terbuang sia-sia dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan di sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.<sup>43</sup>

Pelaksanaan Kegiatan Non Akademik Di SMP IT Rabbi Radhiyya Meliputi:

a) Tadarus Al-Quran Bersama Wali kelas

Tadarus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membaca al-Qur'an secara bersama-sama dengan cara yang satu membaca al-Qur'an dan yang lain menyimak atau mendengarkan.<sup>44</sup> Makna tadarus al-Qur'an adalah membaca alQur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan dan berusaha untuk menghafal surat-surat pendek dari al-Qur'an

---

<sup>43</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), Hal 5-7.

<sup>44</sup> Pusat Bahasa *Departemen Pendidikan Nasional*, Op,Cit, Hal. 1118

mempelajari maknanya. Tadarus Al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif diatas, sebab itu melalui tadarus Al-Qur'an siswa siswi dapat tumbuh sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.<sup>45</sup>

Tadarus atau membaca Al-Qur'an adalah perkumpulan dengan kegiatan saling menyimak dari pembaca Al-Qur'an. Dan terdapat keistimewaan dalam membaca, menyimak serta mempelajari Al-Qur'an seperti di jelaskan pada surat Al-Fatir: 290

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (AlQur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terangterangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.” (Q.S. Fatir: 29)<sup>46</sup>*

Selain itu, tadarus juga diartikan sebagai kegiatan qiraah sebagian siswa menyimak sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: Maliki Press, 2010), Hal.120

<sup>46</sup> TPPQ, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2006), Hal.438

<sup>47</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Hal.49

Adapun kegiatan tadarus juga tidak hanya sebatas pembacaan ayatayat Al-Qur'an saja, akan tetapi menyimak, mendengarkan, serta memahami Al-Qur'an pun juga termasuk kegiatan tadarus. Adapun kata tadarus Al-Qur'an yang berawal dari Nabi Muhammad Saw. bersama malaikat jbril dan membaca ayatayat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw yang kemudiannya akan diperdengarkan bacaan baginda kepada Jibril, proses ini akan dicontohkan oleh para sahabat Nabi yang saling membetulkan bacaan masing-masing sehingga khatam al-Qur'an.

Setiap pagi, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa bersama wali kelas membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Program ini bertujuan menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan memperkuat ruhani siswa sejak awal hari.

b) Shalat Dhuha

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara individu sebagai bentuk penguatan ibadah sunnah harian. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya keberkahan dalam memulai aktivitas sehari-hari.

c) Shalat Zuhur dan Asar berjamaah

Shalat wajib ini dilaksanakan secara berjamaah di masjid atau musala sekolah, dipimpin oleh imam dari siswa atau ustadz/ustadzah. Hal ini mendidik kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban shalat tepat waktu

d) Jadwal Muadzin, Imam, serta Kultum

Setiap siswa diberi giliran untuk menjadi muadzin, imam, atau menyampaikan kultum singkat setelah shalat berjamaah. Program ini bertujuan melatih siswa agar percaya diri, memiliki kemampuan public speaking, dan berperan aktif dalam dakwah.

e) Puasa Sunnah Kamis

Siswa, ustadz/ustadzah, dan staf didorong untuk melaksanakan puasa sunnah setiap hari Kamis sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Program ini bertujuan menanamkan kebiasaan beribadah sunnah dan meningkatkan keimanan serta kesabaran dari siswa dan para guru.

f) Muhadharah Setiap Jumat.

Forum penampilan bakat dan minat setiap kelas yang melatih kemampuan dan keberanian siswa dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman.

g) Shalat Jumat Berjamaah

Kegiatan shalat Jumat dilaksanakan di lingkungan sekolah, dipimpin oleh khatib dan imam yang telah dijadwalkan. Tujuannya adalah membiasakan siswa dalam menjalankan kewajiban shalat Jumat dengan benar dan khusyuk.

h) Jadwal Protokol, Muadzin, Khatib, serta Imam Shalat Jumat

Siswa secara bergiliran diberi tanggung jawab untuk menjadi protokol, muadzin, khatib, dan imam shalat Jumat. Program ini

melatih keterampilan berbicara di depan umum dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkontribusi di masyarakat.

i) Kegiatan Keputrian Setiap Jumat

Kegiatan khusus untuk siswi yang meliputi kajian Islam, pelatihan keterampilan, dan pembinaan karakter Islami sesuai dengan fitrah perempuan. Tujuannya adalah membangun akhlak mulia, kemandirian, dan rasa percaya diri pada siswi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Program kegiatan non akademik di SMP IT Rabbi Radhiyya dirancang untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berakhlak mulia serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Melalui berbagai kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha dan berjamaah, puasa sunnah, kultum, muhadharah, hingga kegiatan keputrian, siswa dilatih untuk disiplin, percaya diri, serta aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa di luar akademik, membina kebiasaan positif, dan menciptakan lingkungan sekolah yang religius, produktif, dan inspiratif.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Keagamaan**

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat.

## 1. Faktor Pendukung

### a) Faktor Internal, Faktor dari dalam diri dipengaruhi oleh:

- (1) Persepsi, siswa termotivasi untuk mengikuti program keagamaan atau melaksanakan ibadah tergantung pada persepsi, persepsi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa untuk melaksanakan atau melakukan hal tersebut.
- (2) Kebutuhan, siswa dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensi secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan siswa untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.
- (3) Kepuasan, siswa mendapatkan dorongan untuk melaksanakan ibadah agar dapat mencapai tujuan, yaitu dengan melaksanakan ibadah siswa merasa lebih tenang dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Faktor pendukung internal dalam pelaksanaan program keagamaan di sekolah berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi persepsi, kebutuhan, dan kepuasan. Persepsi yang positif terhadap ibadah akan memotivasi siswa untuk aktif menjalankannya. Kebutuhan siswa untuk berkembang secara utuh mendorong mereka mencari pengalaman spiritual yang memperkuat jati diri. Sementara itu, kepuasan yang

dirasakan setelah melaksanakan ibadah memberikan ketenangan batin dan mendorong siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Ketiga aspek ini berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.

- b) Faktor Eksternal, Faktor dari luar diri siswa antara lain:
- (1) Kelompok, teman sekelas, atau teman yang sering bersama dengan siswa tersebut adalah mereka yang mempengaruhi siswa tersebut
  - (2) Eksternal memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan siswa dalam mengikuti program keagamaan di sekolah. Lingkungan untuk mengikuti program keagamaan. Apabila teman-teman sekelompoknya adalah anak yang rutin mengikuti program keagamaan, maka siswa pun akan menjadi terbiasa.
  - (3) Lingkungan, sama halnya dengan kelompok, lingkungan siswa pun memiliki peran dalam mempengaruhi siswa untuk mengikuti program keagamaan atau melaksanakan ibadah.<sup>48</sup>
  - (4) Segi sarana prasarana, yaitu fasilitas yang terdapat di suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan.
  - (5) Keluarga, menjadi sosialisasi utama dalam pembentukan karakter disiplin seseorang, maka dapat dikatakan bahwa

---

<sup>48</sup> Abdul Muthalib, *Implementasi Program Keagamaan dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi*, Skripsi, (Jambi : UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, 2020), 76-77.

keluarga sebagai gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar.

- (6) Adanya kerjasama dari berbagai pihak di sekolah. Hal ini bisa dilihat ketika pelaksanaan program keagamaan dilakukan, guru telah bekerjasama dengan guru lain, waka kurikulum dan kepala sekolah sehingga tidak ada guru yang tidak bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Faktor pergaulan seperti kelompok atau teman sebaya dapat membentuk kebiasaan positif siswa, terutama jika mereka berada di lingkungan yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta peran keluarga sebagai fondasi awal pembentukan karakter religius turut memengaruhi perilaku keagamaan siswa. Dukungan dan kerjasama antar pihak di sekolah, mulai dari guru hingga pimpinan, juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program keagamaan secara efektif dan menyeluruh.

## 2 Faktor Penghambat

- a) Lingkungan Sekolah, dilihat dari segi pendidikan sekolah lebih banyak mengajarkan dan mendidik dengan baik namun disisi lain dilihat dari segi pergaulan jika salah memilih teman

dapat mengakibatkan rusaknya moral peserta didik, karena apabila salah memilih teman dalam bergaul maka teman bisa menjerumuskan terhadap pergaulan bebas;

- b) Lingkungan masyarakat, para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda, oleh karena itu tingkat keimanan dan keagamaan juga berbeda. Lingkungan berperan sebagai tempat bersosialisasinya anak, yang mana dari anak yang baik membawa pengaruh baik terhadap teman sebayanya secara langsung maupun tidak langsung. Karena setiap harinya anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya ketika di lingkungan masyarakat bersama teman-temannya;<sup>49</sup>
- c) Masih lemahnya kesadaran dan pemahaman siswa terhadap agama;
- d) Masih terbatasnya sosialisasi visi misi sekolah kepada warga sekolah sehingga dirasakan masih belum menunjang pencapaian tujuan program keagamaan;
- e) Siswa datang dari berbagai latar belakang keluarga dengan tingkat religiusitas yang beragam mengakibatkan kemampuan dan sikap siswa tidak merata.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam

---

<sup>49</sup> Afifatur Rodiyah, "Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang", *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, (2020), 5-6.

pencapaian tujuan program keagamaan di sekolah. Faktor-faktor tersebut meliputi pengaruh negatif dari lingkungan sekolah dan masyarakat, terutama dalam hal pergaulan dan latar belakang sosial keagamaan yang berbeda-beda. Selain itu, lemahnya kesadaran dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, kurangnya sosialisasi visi dan misi sekolah, serta perbedaan latar belakang keluarga siswa turut menjadi kendala dalam membentuk karakter religius siswa secara merata dan optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan moral dan spiritual siswa.

#### **E. Penelitian Relevan**

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian yang akan diteliti maka diperlukan mengkaji penelitian yang relevan terhadap judul skripsi yang peneliti teliti. Tujuan Penelitian relevan ini untuk mengetahui apakah objek yang akan diteliti sudah pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Jika sudah pernah ada yang meneliti maka dengan ini peneliti akan mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian lainnya, baik itu dalam bentuk skripsi, tesis, jurnal, buku dan literatur. Dalam penelitian menemukan dari segi hubungan mengenai ibadah dan kegiatan keagamaan.

Adapun pembahasannya sama sama membahas tentang pelaksanaan ibadah peserta didik. Akan tetapi berbeda dengan apa yang peneliti bahas karena pembahasan peneliti lakukan tentang “Analisis Program Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya”. Sedangkan penelitian membahas dari sisi yang berbeda seperti:

1. Ika Wiranti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2019 dengan judul skripsi “Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma’arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019” Penelitian yang dilakukan oleh Ika Wiranti ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program kegiatan keagamaan di MTs Ma’arif Andong Boyolali dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa tahun 2019 dan juga faktor penghambat serta pendukung dari pelaksanaan program kegiatan keagamaan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian Guru PAI dan peserta didik. Adapun cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan keagamaan di MTs Ma’arif Andong Boyolali dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sebab dengan adanya program kegiatan keagamaan ini ternyata menjadikan siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah dikarenakan seringnya

peserta didik menghafalkan Al-Qur'an, namun dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambat dan pendukung, untuk faktor penghambat program kegiatan keagamaan meliputi peserta didik belum lancar membaca Al-Qur'an, saat muroja'ah ayat siswa sering lupa, rasa malas peserta didik, kelelahan pada tugas dan aktivitas sekolah, mengulur-ulur waktu shalat, terpaksa karena ada absensi, serta kurangnya sarana prasarana, sedangkan faktor pendukungnya meliputi rasa tanggung jawab peserta didik, adanya kartu absensi, memberikan pancingan nilai tambahan, memberikan motivasi pada peserta didik.

2. Abdul Muthalib, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, tahun 2020 dengan judul skripsi "Implementasi Program Keagamaan dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi" Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muthalib ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi Program Keagamaan dalam peningkatan motivasi ibadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis mengenai motivasi ibadah siswa yang

dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi menghasilkan kegiatan keagamaan sebagai upaya menjawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam peningkatan motivasi ibadah siswa. Dalam pengimplementasiannya, program keagamaan tersebut diklasifikasikan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan dan bulanan yang didukung oleh seluruh komponen sekolah, selanjutnya program keagamaan yang telah dilaksanakan tersebut kemudian dievaluasi dan hasilnya program-program keagamaan memberikan dampak dalam peningkatan motivasi ibadah siswa serta pengaruh lain dalam bidang akademik maupun non akademik.

Dari beberapa penelitian dahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini secara keseluruhan, persamaan utama dari kedua penelitian ini terletak pada fokus mereka terhadap peran program keagamaan sebagai sarana peningkatan aspek religius siswa dengan metode pendekatan kualitatif dan hasil yang menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan spiritual siswa. sedangkan perbedaan penelitian ini adalah yang diteliti mahasiswa dan siswa serta berbeda tempatnya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang bertujuan untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya.<sup>50</sup> Dimana penelitian ini dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang objektif yang terjadi di lokasi tersebut dalam penyusunan laporan ilmiah. Jenis penelitian kualitatif ini ialah kualitatif fenomenologis yang artinya peneliti akan meneliti fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah.<sup>51</sup> Dimana penelitian ini difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan perilaku, persepsi,

---

<sup>50</sup> P.D.C.R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, n.d.), <https://books.google.co.id/books?>

<sup>51</sup> Syahrani Jaelani, Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, Dan Study Kasus), *Jurnal Edu-Bio* 4 (2013): Hal 42.

motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>52</sup>

Dimana penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Jadi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok, kemudian dijabarkan dalam bentuk tulisan.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representatif sesuai dengan informan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru PAI, Pembina Keagamaan dan peserta didik di SMP IT Rabbi Radhiyya. Dalam konteks penelitian dengan judul "Analisis Program Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya " subjek penelitian yang dipilih meliputi Kepala sekolah 1 orang, guru PAI 2 orang, Pembina keagamaan 1 orang dan peserta didik kelas VII 8 orang karena mereka memiliki peran langsung dalam

---

<sup>52</sup> Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).Hal 16

membiasakan ibadah melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya.

#### 4. Jenis Dan Sumber

Data Sumber data adalah data yang diperoleh dari mana data tersebut diperoleh.<sup>53</sup> Jadi Sumber data merupakan subjek dimana data didapatkan jika penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif karena data ini berdasarkan bentuk kategori, perolehan sumber data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara. Adapun sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

##### a. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki up to date. Data primer diperoleh dengan mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>54</sup> Dimana pada sumber data primer ini terdapat sumber data yang diarsipkan oleh karena itu data primer yang diambil langsung dari informan yaitu guru agama.

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

<sup>54</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian, PT. Rineka Cipta, Cet.XII*, 2014.Hal 33

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang memberikan informasi secara tidak langsung pada peneliti. Dimana data sekunder menjadi sumber data pelengkap dan bersifat menguatkan data primer. Sumbernya bisa berasal dari literatur, dokumen, serta data yang diambil dari suatu organisasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah data yang bersumber dari berbagai jurnal untuk melengkapi referensi sehingga memperluas data dalam penelitian ini.<sup>55</sup>

## B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan sesuatu untuk mendapatkan data yang diinginkan, menurut suharmi arikunto adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>56</sup> Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka penelitian menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang berlangsung secara konsisten dari lokus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan informasi. Oleh karena

---

<sup>55</sup> Eko Haryono, —Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam,|| *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2023): Hal 30, <https://www.ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta, 1991). Hal

itu, observasi adalah komponen penting dari cakupan penelitian lapangan. Menurut pendapat Hadi menggambarkan observasi sebagai proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, seperti ingatan, persepsi, dan pengamatan.<sup>57</sup> Observasi merupakan perhatian yang terfokus terhadap suatu kejadian. Metode ini mencatat atau mengamati secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Dalam kegiatan ini maka peneliti langsung untuk mengamati dan menggali informasi mengenai program keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya. Maka hal yang diamati yaitu:

- a. Lokasi subjek penelitian yaitu SMP IT Rabbi Radhiyya, Kec. Curup Timur, Kab. Rejang Lebong.
- b. Narasumber yaitu Kepala sekolah, guru PAI, pembina keagamaan, serta peserta didik SMP IT Rabbi Radhiyya, Curup Timur.
- c. Yang akan diteliti Analisis Program Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya, Curup Timur.

Berdasarkan observasi peneliti melihat sejauh mana upaya yang dilakukan guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari dan terbentuknya perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>57</sup> Asyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 26, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan mengajukan pertanyaan yang dilakukan secara lisan dan di jawab secara lisan oleh narasumber yang akan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Herdiansyah mengatakan wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi antara sekurang kurangnya dua orang di tempat yang tersedia dan di mana pembicaraan didasarkan pada kepercayaan sebagai dasar pemahaman.<sup>58</sup> Wawancara ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka secara langsung dengan guru agama untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait analisis program keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiya. Wawancara pertama dilakukan dengan sumber data primer yaitu kepala sekolah, Guru PAI, pembina keagamaan dan peserta didik di SMP IT Rabbi Radhiya Curup Timur. Adapun yang menjadi subjek penelitian kali ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>58</sup> Wekke Suardi and Dkk Ismail, *Metode Penelitian Sosial, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.

Dokumen berasal dari kata latin "*docere*", yang berarti mengajar. Para ahli sering menggunakan dua definisi kata dokumen menurut Louis Gottschalk. Pertama, mengacu pada sumber tertulis untuk informasi sejarah, seperti kesaksian lisan, artefak, peninggalan terlukis, dan petilasan arkeologis. Pengertian kedua berlaku untuk surat-surat yang bersifat resmi dan negara, seperti perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Menurut Gottschalk, dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas mencakup setiap proses bukti yang didasarkan pada sumber apapun, baik itu tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>59</sup>

Jadi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah-satu cara dimana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain juga dapat memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto-foto, kegiatan peserta didik, data-data lembaga dan staff pengajaran.

---

<sup>59</sup> Natalina Nilamsari, "*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*," *Wacana* 8, no. 2 (2014): Hal 178.

### C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan menafsirkan serta menghubungkan makna data yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>60</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mula mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada. Setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan satu dengan yang lain sehingga membentuk tipologi yang berhubungan dengan pemikiran yang teliti. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasar "kasar" yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

---

<sup>60</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta (PT Rineka Cipta, 2000). Hal 181.

yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.

## 2. Penyajian data

Penyajian disini dibatasi sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data itu adalah hasil dari reduksi data dimana data diproses untuk data laporan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

## 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>61</sup>

## D. Teknik Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 334-337

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal 241.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah SMP IT Rabbi Radhiyya**

SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur berdiri pada tanggal 08 Februari 2011. Terletak dipinggir jalan Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur. SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur merupakan sekolah swasta yang berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Ishlah. Yayasan ini bergerak dibidang pendidikan sosial dan dakwah sudah mendirikan RA Rabbi Radhiyya sejak tahun 1992, dan SD IT Rabbi Radhiyya sejak tahun 1998. Akses untuk mencapai sekolah ini sangat mudah, baik bagi para siswa maupun orang tua, serta pelaku pendidikan. SMP IT Rabbi Radhiyya mempunyai luas lahan 6.500 M2, yang telah memiliki fasilitas gedung kelas, masjid, kantor dan lapangan sekolah.

SMP IT Rabbi Radhiyya merupakan sekolah yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, dimana siswa dan guru melakukan ibadah rutin pada setiap harinya, kemudian siswa, guru dan staf juga aktif menggunakan ICT untuk mendapatkan informasi terbaru yang mendidik. Siswa diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan 3 juz, dan Hadits Arba'in Nawawi. SMP IT Rabbi Radhiyya berada dibawah kepemimpinan H. Kastani, M.Pd. Mat.

SMP IT Rabbi Radhiyya sampai saat ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali. Yang diawali oleh kepemimpinan ustadz

Kurniawan pada tahun 2011-2013, pada saat itu juga merupakan awal dari SMP IT Rabbi Radhiyya berdiri, dan pada angkatan pertama jumlah murid sebanyak 8 orang, kemudian pada angkatan berikutnya meningkat menjadi 50 orang dan mengalami peningkatan terus setiap tahunnya.

Pada tahun 2013 kepemimpinan ust Kurniawan berpindah kepada ust Kastani. Ust Kastani menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2013-2018. Selama kepemimpinan ust Kastani jumlah peminat peserta didik setiap tahunnya juga mengalami peningkatan, serta jumlah guru/ staf karyawan juga mengalami penambahan. Dan dalam kualitas sekolah dan prestasi siswa juga mengalami peningkatan. Siswa-siswi banyak menoreh prestasi dari berbagai bidang perlombaan, baik dari bidang olahraga, seni, keagamaan, dan lain-lain. Dan pada masa kepemimpinan Ust Kastani pada tahun 2018, didirikannya Boarding School khusus putra dilingkungan SMP IT Rabbi Radhiyya yang diberi nama Hammatatul Qur'an Boarding School.

Setelah kepemimpinan ust Kastani berakhir, SMP IT Rabbi Radhiyya sekarang di pimpin oleh ust Agus Suryadi dari tahun 2018 - 2021. Dalam masa kepemimpinan ust Agus Suryadi yang masih muda dan energik ini SMP IT masih aktif dalam setiap bidang prestasinya, prestasi siswa-siswi semakin meningkat baik dalam tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional. Dan pada tahun ajaran 2018/2019 siswa yang ada pada saat ini berjumlah 376 orang. Dan harapan sekolah yang memiliki slogan "Sekolah Sang Juara" ini akan terus menjadi sekolah yang dapat mencetak

anak-anak hebat generasi Qur'ani dan dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Pada tahun 2021-2024, kepemimpinan SMP IT Rabbi Radhiyya dipegang oleh ustadz riki apriliansyah. Dan pada tahun 2024-sekarang, kepemimpinan SMP IT Rabbi Radhiyya dipimpin oleh ustadzah Riri Hutami.

## **2. VISI DAN MISI SEKOLAH**

### **a. Visi Sekolah**

Menjadi sekolah menengah pertama islam beraqidah lurus, beribadah benar, berakhlak mulia dan berprestasi.

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar memahami Al-Qur'an.
- 2) Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar berwawasan luas, mandiri dan berketerampilan dalam mengembangkan kehidupannya (life skill).
- 3) Membekali peserta didik dengan hafalan, pemahaman dan mengenal Al-qur'an secara benar.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa dan warga sekolah.

## 2. KEADAAN GURU DAN SISWA

### a. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga pendidik merupakan bagian dari pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya sebuah pendidikan. Tenaga pendidik di SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya secara keseluruhan berjumlah 39 orang yaitu sebagai berikut:

*Tabel 2. 1 Rekapitulasi Jumlah Pendidik SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya*

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Riri Hutami, S.Pd.I	PAI
2.	Rudi Irawan, S.Pd.I	PAI/PRAKTIK IBADAH
3.	Fika Lestari, S.Pd.I	PAI /HADIST/PRAKTIK IBADAH
4.	Pramita Ria Prihatini, S.Pd	BAHASA INDONESIA
5.	Gusti Randa, S.Pd	BAHASA INDONESIA
6.	Putri Juliastuti, S.Pd	BAHASA INDONESIA
7.	Melati Sari, S.Pd	BAHASA INDONESIA
8.	Melan Kholisa, M.Pd.	BAHASA INDONESIA
9.	Ari Septianda,S.Pd	MATEMATIKA
10.	Riski Dyah H.A, S.Pd	MATEMATIKA
11.	Ghea Nurkartika, S.Pd.	MATEMATIKA
12.	Nurman Yusuf,M.Pd.Mat	MATEMATIKA

13.	Chasi Avera,S.Si	IPA
14.	Reni Puspitasari, S.Pd.	IPA
15.	Aulia Nurmalinda Hapsari,S.Pd	IPA
16.	Rika Marina, S.Pd	IPS
17.	Muhammad Iqbal, S.E.	IPS
18.	PRICILIA Nesyriani,S.Pd	IPS
19.	Ira Rahmawati, S.Pd	PKN
20.	Yuli Ferbianti,S.Pd	PKN/IPS
21.	Muchroji, S.Pd.I	BAHASA INGGRIS
22.	Karmila Dewi Br Siregar, S.Pd.I	BAHASA INGGRIS
23.	Uci Sherly Rimadhanti, S.Pd	BAHASA INGGRIS
24.	Afriyanto, S.Pd.	B.IND/TIK
25.	Riki Apriliansyah, S.Si	PJOK
26.	Intan Maisarah, S.Or	PJOK
27.	Alip, S,Pd.I	PRAKARYA
28.	Andriyanto, S.Pd.I	TAHFIDZ/LUGHO
29.	Darmanto, Siq., S.Ag	TAHFIDZ/ULUMUL QUR'AN/FIQIH/TAHSIN
30.	Zikri Akbarullah, S.Pd.I	TAHFIDZ/TARIKH/YASARO
31.	Muhammad Fikri, S.Pd.I	TAHFIDZYASARO
32.	Khairullah, S.Pd.I	TAHFIDZ

33.	Eli Susanti, M.Pd.I	TAHFIDZ
34.	Yoga Doni Prastyo, S.Pd.I	TAHFIDZ/YASARO
35.	Dwi Yulina Putri, S.Pd.I	BAHASA ARAB/HADITS
36.	Fitri Haryaningsih, S.Pd	BAHASA ARAB
37.	Hamdan, Lc	HADIST/YASARO
38.	Feri Irawan, S.Pd.I	SBK/BK
39.	Sri Asmawanti, S.Pd.	BK

**b. Rekapitulasi Jumlah Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh tentang rekapitulasi jumlah siswa SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 414 orang. Dengan rincian sebagai mana yang ada dalam tabel berikut.

*Tabel 2. 2 Rekapitulasi Jumlah Siswa SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya*

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	VII A	-	26	26
1.	VII B	-	23	23
2.	VII C	10	13	23
3.	VII D	23	-	23
4.	VII E	22	-	22
5.	VII F	16	-	16
6.	VIII A	-	20	20
7.	VIII B	-	21	21

8.	VIII C	-	20	20
9.	VIII D	31	-	31
10.	VIII E	30	-	30
11.	VIII F	14	-	14
12.	IX A	-	24	24
13.	IX B	-	23	23
14.	IX C	-	24	24
15.	IX D	25	-	25
16.	IX E	25	-	25
17.	IX F	24	-	24
<b>JUMLAH</b>		220	194	414

### 3. Sarana dan Prasarana

SMP IT Rabbi Radhiyya terdiri dari 18 lokal, Masjid Sekolah, Perpustakaan, Dapur, Laboratorium IPA, Lapangan, Kantin, Ruang guru dan ruang Staff TU. Dilengkapi juga dengan proyektor, speaker, dan fasilitas wifi.

*Tabel 2. 3 Rekapitulasi Sarana Dan Prasarana SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya*

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas	18	Baik	Cukup
2.	Ruang Guru	2	Baik	Cukup
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Cukup
4.	Ruang TU	1	Baik	Cukup

5.	Ruang BP	1	Baik	Cukup
6.	Ruang UKS	1	Baik	Cukup
7.	Ruang Osis	1	Baik	Cukup
8.	Perpustakaan	1	Baik	Cukup
9.	Lab IPA	1	Baik	Cukup
10.	Lab Komputer	2	Baik	Cukup
11.	Ruang Serbaguna	1	Baik	Cukup
12.	Gudang	1	Baik	Cukup
13.	Rumah Penjaga	1	Baik	Cukup
14.	WC	15	Baik	Cukup
15.	Masjid	1	Baik	Cukup
16.	Ruang Koperasi	1	Baik	Cukup
17.	Tempat Wudhu	3 Titik	Baik	Cukup
18.	Dapur	1	Baik	Cukup

## B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan pengamatan berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti, tentunya banyak yang ditemukan mengenai data tentang upaya guru PAI dalam membiasakan ibadah peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya. Hasil penelitian ini merupakan uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti

kepada kepala sekolah, Guru PAI, serta pembina keagamaan, dan beberapa Peserta didik di SMP IT Rabbi Radhiyya, sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Keagamaan di Bidang Akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong**

Pelaksanaan keagamaan di bidang akademis merupakan bagian dari strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran. Pelaksanaan ini bersifat terstruktur dan terintegrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa pelaksanaan keagamaan akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya antara lain:

#### **a. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sebelum Pelajaran**

Membiasakan membaca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai merupakan kebiasaan yang dilakukan santri putra maupun putri SMP IT Rabbi Radhiyya. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, santri diwajibkan membaca Al-Qur'an selama 07.30-08.00 WIB menit. Kegiatan ini dibimbing oleh wali kelas tujuannya adalah membiasakan siswa dekat dengan Al-Quran dan menumbuhkan rasa cinta terhadap santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah Riri Hutami S.Pd. I Gr. selaku kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Setiap pagi sebelum belajar anak-anak melakukan tahsin bersama wali kelas dikelasnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran di mulai. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membentuk karakter religius santri sejak awal hari. Dengan membaca Al-Qur'an setiap pagi, diharapkan siswa bisa memulai aktivitas belajar dalam keadaan tenang, khusyuk, dan penuh berkah. Ini juga bagian dari

visi sekolah kami untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.”<sup>63</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Rudi Irawan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan:

“Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai, biasanya dari jam 07.30-08.00. Setiap santri membawa Al-quran sendiri untuk murojaah bersama-sama, dan mereka membaca secara mandiri atau bersama-sama dipandu oleh wali kelas. Kegiatan ini konsisten dilakukan setiap hari dan menjadi rutinitas.”<sup>64</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustazah Fika Lestari, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Di sekolah ini punya program wali kelas dari jam 07.30-08.00 berada dikelas untuk murojaah bersama dan membaca surat-surat pendek. Dengan ini membiasakan santri untuk membaca Al-Quran di pagi hari.”<sup>65</sup>

Kemudian disampaikan juga Ustazah Sri Asmawati S.Pd. selaku pembina keagamaan beliau mengatakan:

“Program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran adalah upaya sekolah untuk menanamkan kecintaan siswa pada Al-Qur'an. Dilaksanakan setiap pagi dari jam 07.30-08.00 WIB, siswa membaca secara mandiri atau dipandu guru kelas. Kegiatan ini membuat santri lebih tenang dan siap belajar, serta melatih kedisiplinan. Santri juga menunjukkan sikap yang lebih santun dan minat menghafal Al-Qur'an makin meningkat. Meski sederhana, kegiatan ini berdampak positif bila dilakukan secara rutin.”<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Riri Hutami, S.Pd.I. Kepala Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 Jam 09.49 WIB

<sup>64</sup> Rudi Irawan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 jam 10.35 WIB

<sup>65</sup> Fika Lestari, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 11 Juni 2025 Jam 08.14 WIB

<sup>66</sup> Sri Asmawati, S.Pd. Pembina Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 12 juni 2025 jam 09.30

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial AZ selaku santri kelas VII mengatakan bahwa:

“Menurut saya, pembiasaan membaca Al-Qur’an ini sangat bermanfaat. Selain menambah pahala, kegiatan ini membuat saya lebih tenang dan tidak terburu-buru saat memulai pelajaran. Rasanya seperti hati jadi lebih lapang dan siap menerima ilmu.”<sup>67</sup>

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan AF selaku santri kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Awalnya saya anggap kegiatan ini hanya rutinitas biasa, tapi setelah dijalani setiap hari, saya mulai merasa ada perubahan. Saya jadi lebih tenang, dan pelajaran terasa lebih mudah dipahami. Selain itu, bacaan saya juga jadi semakin lancar.”<sup>68</sup>

Hal senada disampaikan oleh AS selaku santri kelas VII ia mengatakan:

“Membaca Al-Qur’an sebelum belajar sangat membantu saya menenangkan pikiran. Kadang saya datang ke sekolah dengan perasaan tidak enak, tapi setelah membaca beberapa ayat, perasaan itu bisa berubah. Saya merasa lebih siap dan semangat.”<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara oleh AE selaku siswa kelas VII mengatakan:

“Saya merasa pembiasaan ini penting karena membuat saya lebih konsisten membaca Al-Qur’an setiap hari. Kalau di rumah kadang lupa

---

<sup>67</sup> AZ, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.30 WIB

<sup>68</sup> AF, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.43 WIB

<sup>69</sup> AS, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.02 WIB

atau sibuk, tapi di sekolah jadi kebiasaan. Ini juga memotivasi saya untuk terus memperbaiki bacaan.”<sup>70</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan ini, jadi lebih disiplin. Setiap pagi harus membawa mushaf, duduk rapi, dan membaca sesuai arahan. Hal itu melatih saya untuk lebih tertib, bukan hanya dalam ibadah tapi juga dalam hal belajar.”<sup>71</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AL selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Saya merasa lebih dekat dengan Allah saat membaca Al-Qur’an di pagi hari. Rasanya sekolah bukan hanya tempat mencari ilmu dunia, tapi juga tempat untuk memperkuat iman. Ini membuat saya lebih menghargai waktu belajar.”<sup>72</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AM selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Saya awalnya kesulitan mengikuti bacaan karena belum lancar, tapi guru dan teman-teman sering membantu. Sekarang saya jadi lebih percaya diri dan bahkan mulai menghafal beberapa surat pendek di luar jam pelajaran.”<sup>73</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh DA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Kegiatan membaca Al-Qur’an ini membuat suasana kelas jadi lebih tenang. Tidak ada yang ribut atau bermain saat pagi hari, semuanya fokus

---

<sup>70</sup> AE, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.18

WIB

<sup>71</sup> AA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.39

WIB

<sup>72</sup> AL, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.05

WIB

<sup>73</sup> AM, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.27 WIB

membaca. Saya merasa suasana seperti ini sangat mendukung untuk belajar dengan serius.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, pembina keagamaan, serta beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan spiritual dan karakter siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan karakter religius sejak dini dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam keseharian siswa. Guru-guru menyampaikan bahwa kegiatan ini sudah menjadi bagian dari rutinitas harian yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan semangat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat secara spiritual, tetapi juga membantu menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Siswa menjadi lebih fokus, suasana kelas lebih tenang, dan semangat belajar meningkat karena dimulai dengan kegiatan yang bernilai ibadah.

Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi telah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karakter dan pembinaan akhlak siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya. Program ini memberikan kontribusi besar dalam membentuk pribadi santri yang religius, disiplin, dan siap menghadapi tantangan akademik dengan landasan nilai-nilai Islam yang kuat.

---

<sup>74</sup> DA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.57  
WIB

## **b. Doa sebelum dan sesudah Pelajaran**

Pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran merupakan salah satu bentuk integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses belajar mengajar. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran spiritual dalam diri siswa bahwa ilmu yang diperoleh adalah anugerah dari Allah SWT. dan menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah. Pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran tidak hanya sebagai ritual harian, tetapi memiliki makna mendalam dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Hal ini mengajarkan bahwa segala bentuk ilmu dan pengetahuan harus diawali dan diakhiri dengan doa serta niat yang benar, sehingga ilmu tersebut membawa manfaat dan keberkahan dalam kehidupan.

Dalam hal ini penulis sudah melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ustadz Rudi Irawan, S.Pd,I beliau mengatakan bahwa:

“Berdoa sebelum dan sesudah belajar itu sudah menjadi aktifitas di sekolah ini, dimana sebelum pelajaran di mulai Ustadz maupun Ustazahnya. Pembacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari oleh para santri. Biasanya, doa dibaca bersama-sama secara lisan di awal dan akhir pelajaran. Doa sebelum pelajaran bertujuan agar siswa memulai kegiatan belajar dengan niat yang baik, memohon keberkahan ilmu, serta diberi kemudahan dalam memahami pelajaran. Sementara itu, doa sesudah pelajaran merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah setelah menyelesaikan proses belajar. Kami ajarkan siswa bahwa ilmu itu bukan hanya untuk dunia, tapi juga untuk akhirat, sehingga perlu diniatkan karena Allah. Kegiatan ini juga membantu

membentuk karakter spiritual siswa agar senantiasa melibatkan Allah dalam setiap aktivitasnya, termasuk dalam belajar.”<sup>75</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustazah Fika Lestari S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Iya, itu sudah menjadi rutinitas kami dan sudah menjadi program sekolah kami sebelum belajar anak-anak membaca atau melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar. Setelah shalat asar juga kami punya program untuk berdoa bersama menutup pembelajaran hari itu.”<sup>76</sup>

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Berkenaan dengan hal itu disampaikan oleh AZ selaku siswi kelas VII mengatakan:

“Iya, biasanya kami membaca doa bersama sebelum guru mulai mengajar. Kalau sesudah pelajaran, kami juga membaca doa, meskipun jam terakhir bukan pelajaran PAI kelas kami pasti berdoa sebelum shloot asar di masjid. Setelah Shalat kami selalu berdoa bersama sebelum pulang ke rumah masing-masing.”<sup>77</sup>

Hal ini juga disampaikan juga oleh AF selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Kalau saya pribadi, hampir selalu membaca doa di awal pelajaran karena sudah jadi kebiasaan. Sebelum belajar juga guru selalu memulai

---

<sup>75</sup> Rudi Irawan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 jam 10.35 WIB

<sup>76</sup> Fika Lestari, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 11 Juni 2025 Jam 08.14 WIB

<sup>77</sup> AZ, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.30 WIB

pelajaran dengan bismilh dilanjutkan dengan doa bersama. Dengan berdoa kita memohon kepada Allah SWT. apa yang dipelajari menjadi berkah.”<sup>78</sup>

Hal senada disampaikan oleh AS selaku siswa kelas VII ia mengatakan :

“Iya, doa itu sudah jadi bagian dari rutinitas di kelas. Kami biasa dipimpin oleh teman atau langsung oleh guru. Rasanya kurang lengkap kalau tidak diawali dengan doa. Dengan berdoa diawal pelajaran kita berharap apa yang di kita pelajari bisa bermanfaat di kehidupan sehari-hari dan di waktu yang akan datang.”<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara oleh AE selaku siswa kelas VII mengatakan:

“Jujur, saya kadang lupa ikut membaca doa kalau suasana kelasnya agak ramai. Tapi kalau guru mengingatkan, kami pasti langsung baca doa bersama-sama. Guru juga mengajarkan pentingnya berdoa sebelum memulai aktifitas, dengan berdoa kita mengharapkan keselamatan dari Allah SWT.”<sup>80</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AA selaku siswa kelas VII ia mengatakan :

“Biasanya saya membaca doa sendiri sebelum di tegur sama guru. Guru mengingatkan Ketika berdoa jangan ada yang sibuk kegiatan lain, ikutilah Ketika berdoa bersama semuanya harus berdoa. Setelah itu saya selalu berdoa bersama-sama tidak sibuk dengan yang lain.”<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara oleh AL selaku siswa kelas VII mengatakan:

---

<sup>78</sup> AF, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.43 WIB

<sup>79</sup> AS, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.02 WIB

<sup>80</sup> AE, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.18 WIB

<sup>81</sup> AA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.39 WIB

“Kalau di kelas saya, wali kelas kami selalu mengingatkan untuk membaca doa bersama. Dengan berdoa diawal pelajaran kita akan terbiasa di rumah sebelum melakukan aktifitas selalu berdoa. Di sekolah sudah terbiasa di rumah pun juga sudah terbiasa.”<sup>82</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AM selaku siswa kelas VII ia mengatakan :

“Saya selalu membaca doa karena itu sudah ditanamkan sejak masuk ke sekolah ini. Bahkan teman-teman satu kelas juga sering saling mengingatkan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Kalau ada yang lupa saling mengingatkan.”<sup>83</sup>

Dijelaskan juga oleh DA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Tidak selalu bersama-sama, kadang kami doa sendiri sebelum pelajaran dimulai. Hanya beberapa kali saja kami doa sendiri selain itu kami selalu berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Berdoa bersama-sama menjadi kebiasaan yang kami lakukan.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas Pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran di SMP IT Rabbi Radhiyya merupakan bagian integral dari budaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual Islam kepada peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten setiap hari dan telah menjadi rutinitas yang melekat dalam proses belajar mengajar. Doa biasanya dibaca bersama secara lisan di awal

---

<sup>82</sup> AL, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.05 WIB

<sup>83</sup> AM, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.27 WIB

<sup>84</sup> DA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.57 WIB

dan akhir pelajaran, baik dipimpin oleh guru maupun oleh siswa, sebagai bentuk pengingat bahwa ilmu adalah anugerah dari Allah SWT dan menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah. Dengan demikian, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran di SMP IT Rabbi Radhiyya bukan hanya bersifat formalitas, tetapi telah menjadi bagian dari pembentukan karakter religius siswa. Program ini efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman, memperkuat kedekatan siswa dengan Allah SWT, serta menumbuhkan kesadaran bahwa proses belajar adalah bagian dari pengabdian kepada-Nya.

### **c. Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Rabbi Radhiyya menjadi salah satu mata pelajaran inti yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Tujuan utamanya adalah membentuk santri yang memiliki pemahaman keislaman yang kuat serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah Riri Hutami S.Pd.I Gr. selaku kepala sekolah di SMP IT Rabbi Radhiyya madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian utama dari kurikulum di SMP IT Rabbi Radhiyya. Kami tidak hanya menekankan pada aspek teori, tetapi juga pada pengamalan. Siswa tidak hanya mempelajari akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, tetapi juga melaksanakannya dalam kegiatan sehari-hari. Program PAI di sini mendukung pembentukan karakter islami santri, sesuai dengan visi sekolah kami, yaitu menjadikan peserta didik berakhlak mulia dan dekat

dengan Al-Qur'an.”<sup>85</sup>

Hal ini disampaikan oleh Ustad Rudi Irawan S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan :

“Pembelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya mencakup materi akidah, ibadah, akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan tajwid. Kami mengajar bukan hanya dengan ceramah, tapi juga melalui praktik langsung, seperti praktik wudhu, salat, hafalan surah pendek, dan pembiasaan ibadah harian. Evaluasi dilakukan tidak hanya secara tertulis, tetapi juga lisan dan praktik. Dengan begitu, siswa tidak hanya paham secara teori, tapi benar-benar bisa mengamalkannya dalam kehidupan mereka.”<sup>86</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazah Fika Lestari S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

“Pelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan keagamaan siswa. Kami mengajarkan materi seperti akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan tajwid. Namun, yang paling ditekankan adalah penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika kami mengajarkan tentang wudhu atau salat, siswa langsung dipandu untuk mempraktikkannya. Begitu juga saat belajar akhlak, kami minta mereka menerapkannya di sekolah, seperti bersikap jujur, menghormati guru, dan menjaga kebersihan. Pembelajaran dilakukan secara aktif, dengan metode ceramah interaktif, diskusi, praktik langsung, hingga hafalan. Untuk evaluasi, tidak hanya tes tulis dan lisan, tapi juga praktik ibadah secara langsung. Tujuan utama kami adalah agar pelajaran agama tidak hanya jadi hafalan, tapi benar-benar membentuk pribadi siswa yang beriman, berilmu, dan berakhlak.”<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Riri Hutami, S.Pd.I. Kepala Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 Jam 09.49 WIB

<sup>86</sup> Rudi Irawan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 jam 10.35 WIB

<sup>87</sup> Fika Lestari, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 11 Juni 2025 Jam 08.14 WIB

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial AZ selaku santri kelas VII mengatakan bahwa:

“Pelajaran PAI sangat mendidik dan terasa berbeda karena kita bisa langsung menerapkannya. Seperti saat guru menjelaskan tentang ikhlas, lalu kita diminta menuliskan amal baik tanpa pamer. Itu jadi pelajaran yang berkesan buat saya.”<sup>88</sup>

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan AF selaku santri kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Pelajaran PAI menurut saya seru dan bermanfaat. Kita bukan hanya belajar dari buku, tapi juga diajak praktik, seperti wudhu dan salat yang benar. Kita juga sering diminta hafalan surah-surah pendek, dan ada tugas akhlak juga yang harus kita terapkan di sekolah dan rumah. Jadi, belajar PAI itu bikin saya lebih paham tentang Islam dan juga memperbaiki sikap sehari-hari.”<sup>89</sup>

Hal senada disampaikan oleh AS selaku santri kelas VII ia mengatakan:

“Saya suka pelajaran PAI karena gurunya sabar dan suka memberi contoh langsung. Kita juga bisa tanya hal-hal yang kita belum paham tentang agama. Misalnya cara membaca Al-Qur’an yang benar, itu sering dijelaskan dengan rinci.”<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara oleh AE selaku siswa kelas VII mengatakan:

“Pelajaran PAI itu membantu saya lebih dekat dengan agama. Bukan cuma hafalan atau teori, tapi saya jadi belajar bagaimana adab sehari-hari, cara berbicara yang baik, dan menghormati orang tua dan guru.”<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> AZ, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.30 WIB

<sup>89</sup> AF, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.43 WIB

<sup>90</sup> AS, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.02 WIB

<sup>91</sup> AE, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.18 WIB

Kemudian dijelaskan juga oleh AA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Menurut saya, pelajaran PAI kadang terasa berat kalau banyak hafalan, tapi jadi menantang juga. Apalagi kalau diminta menghafal sambil memahami arti ayatnya. Tapi saya jadi lebih semangat karena ini bagian dari ibadah.”<sup>92</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AL selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Yang paling saya suka dari pelajaran PAI adalah saat praktik wudhu dan salat. Jadi kita bisa tahu mana yang benar dan mana yang belum tepat. Teman-teman juga sering saling mengingatkan kalau ada yang salah dalam gerakan.”<sup>93</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AM selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Pelajaran PAI menurut saya sangat membantu untuk membentuk akhlak. Kita tidak hanya belajar tentang Nabi atau ibadah, tapi juga diajarkan bagaimana bersikap sopan, jujur, dan rendah hati. Itu yang paling saya rasakan manfaatnya.”<sup>94</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh DA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Saya awalnya kurang tertarik dengan pelajaran agama, tapi setelah melihat cara guru mengajarkannya dengan praktik dan kisah-kisah Islami, saya jadi lebih paham dan tertarik. Sekarang saya malah suka ikut kajian di luar pelajaran.”<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup> AA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.39

WIB

<sup>93</sup> AL, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.05

WIB

<sup>94</sup> AM, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam

10.27 WIB

<sup>95</sup> DA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.57

WIB

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Rabbi Radhiyya dilaksanakan secara komprehensif dengan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi yang diajarkan mencakup akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan tajwid, dengan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga praktik langsung, diskusi, dan evaluasi lisan serta praktik ibadah.

Guru-guru PAI berperan aktif dalam membimbing siswa agar tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh tanggapan para siswa yang merasakan manfaat langsung dari pelajaran PAI, baik dalam peningkatan pemahaman agama, pembentukan akhlak, maupun semangat untuk menjalankan ibadah dengan benar. Pembelajaran PAI yang diterapkan berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membentuk karakter islami sesuai dengan visi sekolah.

#### **d. Hafalan Al-Quran (Tahfiz)**

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan keagamaan utama di SMP IT Rabbi Radhiyya. Program tahfidz ini menjadi bagian penting dari pendidikan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat imannya dan mencintai Al-Qur'an. Kegiatan hafalan dilakukan secara bertahap dan terjadwal. Setiap hari, santri menyetorkan hafalan baru maupun murojaah kepada guru tahfidz,

biasanya di pagi hari sebelum pelajaran atau pada waktu khusus yang telah ditentukan. Para guru membimbing siswa dengan metode membaca berulang, memahami makna, dan memperbaiki tajwid agar hafalan lebih kuat dan benar. Siswa juga didorong agar menikmati proses hafalan, bukan menjadikannya beban. Sekolah memberikan motivasi, target capaian, serta penghargaan untuk menumbuhkan semangat dan rasa tanggung jawab. Dengan program ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal, tapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah Riri Hutami S.Pd.I Gr. selaku kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Program tahfidz Al-Qur'an adalah bagian penting dari pendidikan di SMP IT Rabbi Radhiyya. Kami membiasakan siswa menghafal secara bertahap melalui program harian, yaitu setoran hafalan kepada guru tahfiz dengan jadwal yang sudah di tentukan. Selain itu, kami dorong semangat mereka dengan target pencapaian hafalan Ketika lulus harus hafal 3 juz, bahkan ada yang melebihi dari target tersebut. Dengan adanya program Tahfiz ini memudahkan santri Ketika lulus untuk mencari beasiswa yang berhubungan dengan keagamaan.”<sup>96</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazd Rudi Irawan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan:

“Biasanya kami mulai dengan murojaah bersama-sama setiap pagi. Kami membimbing siswa membaca surah pendek secara berulang dan memperhatikan tajwidnya. Setelah itu, mereka diminta menyetorkan hafalan baru secara bertahap. Kami juga mengaitkan hafalan dengan makna ayat supaya mereka tidak sekadar menghafal, tapi juga memahami isinya.”<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Riri Hutami, S.Pd.I. Kepala Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 Jam 09.49 WIB

<sup>97</sup> Rudi Irawan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 jam 10.35 WIB

Hal ini juga disampaikan oleh Ustazah Fika Lestari, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Cara kami membiasakan siswa menghafal Al-Qur’an adalah dengan menjadikan hafalan sebagai bagian dari rutinitas harian. Kami jadwalkan waktu khusus untuk setoran hafalan, dan setiap pekan kami evaluasi sejauh mana pencapaian masing-masing siswa. Kami juga sering memberikan motivasi dan cerita inspiratif tentang para penghafal Al-Qur’an agar semangat mereka terus tumbuh.”<sup>98</sup>

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial AZ selaku santri kelas VII mengatakan bahwa:

“Setiap pagi sebelum pelajaran, kami membaca surah pendek bersama dan menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Waktu istirahat juga saya murojaah hafalan yang sudah di setorkan supaya tidak mudah hilang. Jika kita sering murojaah maka hafalan kita tidak mudah hilang.”<sup>99</sup>

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan AF selaku santri kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Saya biasanya diminta mengulang ayat yang sudah di setorkan untuk di hafal di rumah, jika ada waktu saya setor ke ustazah. Kalau salah, dibantu dibetulkan, jadi lebih mudah mengingat. Setelah setoran juga diingatkan lagi untuk sering murojaah supaya hafalan tidak mudah hilang”<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Fika Lestari, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 11 Juni 2025 Jam 08.14 WIB

<sup>99</sup> AZ, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.30 WIB

<sup>100</sup> AF, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawanacara 13 juni 2025 jam 08.43 WIB

Hal senada disampaikan oleh AS selaku santri kelas VII ia mengatakan:

“Ustadzah biasanya kasih target hafalan, misalnya satu surah dalam satu minggu. Kami diminta baca terus berulang-ulang sebelum disetorkan dengan ustazah sampai benar-benar hafal, baru boleh disetorkan. Karena ustazah tidak mau ketika setoran masih terbata-bata.”<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara oleh AE selaku siswa kelas VII mengatakan:

“Kami juga suka murojaah bareng teman saat waktu istirahat atau sebelum pulang. Jadi nggak merasa berat karena ada teman yang semangat juga. Kami juga saling mengingatkan jangan lupa menghafal ketika dirumah.”<sup>102</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Ustadzah sering memotivasi kami dengan kata-kata baik. Sering juga mengingatkan jangan lupa habis shalat ngaji biar hafalannya tidak mudah hilang ketika setoran hafalan jadi lancer. Kalau hafalan saya lancar, saya jadi semangat dan ingin tambah lagi.”<sup>103</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AL selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Kalau saya lebih suka hafal di rumah, ketika di sekolah saya langsung setoran jadi habis setoran bisa ngapal lagi untuk disetorkan selanjutnya. Dterbiasa dan hafal lebih cepat. Jadi saya senang menghafal dirumah dibandingkan disekolah, ketika disekolah saya tinggal murojaah hafalan yang mau disetorkan.”<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> AS, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.02 WIB

<sup>102</sup> AE, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.18 WIB

<sup>103</sup> AA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.39 WIB

<sup>104</sup> AL, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.05 WIB

Kemudian dijelaskan juga oleh DA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Kadang ustadzah menyuruh kami buat kelompok kecil untuk murojaah. Jadi kami saling menyimak hafalan teman dan saling mengingatkan kalau ada yang salah. Dengan adanya kelompok kecil kami bisa saling membantu kalau ada teman yang susah menghafal”<sup>105</sup>

Dari hasil obsevasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahfidz menjadi rutinitas yang menyenangkan dan penuh makna. Dengan adanya target hafalan santri menjadi lebih giat menghafal. Bahkan banyak santri ketika lulus melebihi dari target yang di setorkan. Beberapa siswa sudah hafal 30 juz selama 3 tahun sekolah di SMP IT Rabbi Radhiyya. Dengan demikian, program hafalan Al-Qur’an di sekolah ini telah berjalan secara efektif dan berdampak positif dalam membentuk pribadi siswa yang religius, disiplin, dan cinta terhadap Al-Qur’an.

Program tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Rabbi Radhiyya merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang terstruktur dan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan program ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui setoran hafalan harian kepada guru tahfidz, baik berupa hafalan baru maupun murojaah ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya.

---

<sup>105</sup> DA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.57 WIB

## **2. Pelaksanaan Keagamaan di bidang Non Akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya**

Pelaksanaan keagamaan di bidang non-akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya merupakan bentuk penguatan karakter spiritual siswa yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran formal. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap religius siswa, menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, serta membiasakan siswa untuk mencintai dan mengamalkan ajaran Islam secara nyata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa terdapat beberapa program keagamaan non-akademis yang telah berjalan secara rutin dan sistematis di sekolah ini. Berikut beberapa program utama dan pelaksanaannya:

### **a. Sholat Dhuha, Zuhur dan Asar berjamaah**

Pelaksanaan shalat Dhuha, Zuhur dan Asar berjamaah merupakan kegiatan wajib bagi seluruh santri. Shalat Dhuha dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran pertama, sementara shalat Zuhur dan asar dilaksanakan berjamaah di masjid sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan menjadikan shalat sebagai kebutuhan spiritual siswa. Ustad dan Ustazah juga terlibat langsung sebagai contoh bagi santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah Riri Hutami S.Pd.I Gr. selaku kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Shalat Dhuha ini kita kembalikan ke guru piket. Jadi, ada guru yang memantau ketika santri tibanya di sekolah langsung di ingatkan kalau belum shalat dhuha di rumah, maka laksanakan shalat dhuha di sekolah. Shalat dhuha di laksanakan sendiri, tidak berjamaah. Sebelum berangkat ke sekolah wudhu terlebih dahulu tibanya di sekolah langsung laksanakan shalat dhuha. Shalat zuhur dan Asar di laksanakan secara berjamaah diawasi juga dengan guru piket dan Ustad/ustazah juga shalat berjamaah untuk mengawasi santri.”<sup>106</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Rudi Irawan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan:

“Shalat dhuha setiap paginya sudah ada yang mengarahkannya yaitu guru piket. Tugasnya untuk mengajak santri untuk shalat dhuha dan mengabsen santri yang sudah melaksanakan shalat dhuha. Shalat dhuha ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan Shalat zuhur dan Asar InsyaAllah kegiatan ini dilaksanakan tepat waktu ketika jam istirahat, jadi sejauh ini anak-anak sudah menyadari azan berbunyi berarti waktunya shalat.”<sup>107</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustazah Fika Lestari, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Untuk di pagi hari kami punya jadwal piket di gerbang depan. Jadi, nanti yang mengkoordinirnya adalah guru-guru piket mengarahkan anak untuk langsung ke masjid. Jadi, anak-anak untuk wudhu dirumah kemudian diarahkan ke masjid nanti mereka shalat dhuha bersama-sama. Shalat dhuhnya tidak berjamaah tapi dilakukan sendiri. Dipantau langsung oleh guru piket. Begitu juga dengan shalat zuhur dan asar berjamaah akan di pantau oleh guru piket pada hari tersebut.”<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Riri Hutami, S.Pd.I. Kepala Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 Jam 09.49 WIB

<sup>107</sup> Rudi Irawan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 jam 10.35 WIB

<sup>108</sup> Fika Lestari, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 11 Juni 2025 Jam 08.14 WIB

Kemudian disampaikan juga Ustazah Sri Asmawati S.Pd selaku pembina keagamaan beliau mengatakan:

“Shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah adalah salah satu kegiatan wajib yang rutin dilakukan setiap hari di SMP IT Rabbi Radhiyya. Biasanya shalat Dhuha dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama, sedangkan shalat Zuhur dan asar dilakukan setelah jam istirahat. Kami memastikan seluruh santri ikut serta, dan setiap kelas didampingi oleh guru piket atau wali kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, mencintai ibadah, serta membiasakan siswa menjadikan shalat sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Kami juga bergiliran memberikan kultum singkat setelah Zuhur untuk menambah wawasan keagamaan mereka.”<sup>109</sup>

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial AZ selaku santri kelas VII mengatakan bahwa:

“Setiap pagi kami shalat Dhuha di masjid sebelum berangkat saya wudhu terlebih dahulu supaya tibanya di sekolah langsung melaksanakan shalat dhuha. Kalau Zuhur, biasanya kami shalat berjamaah ketika jam istirahat kedua dan shalat asar di laksanakan sebelum pulang.”<sup>110</sup>

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan AF selaku santri kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Shalat berjamaah di sekolah bikin saya terbiasa disiplin. Kalau di rumah kadang suka lupa shalat Dhuha, tapi di sekolah jadi rutinitas. Apalagi bareng teman-teman jadi semangat. Shalat zuhur dan asar juga sudah mengajarkan kami tentang disiplin menghargai waktu.”<sup>111</sup>

Hal senada disampaikan oleh AS selaku santri kelas VII ia mengatakan:

---

<sup>109</sup> Sri Asmawati, S.Pd. Pembina Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 12 juni 2025 jam 09.30

<sup>110</sup> AZ, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.30 WIB

<sup>111</sup> AF, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.43 WIB

“Saya suka momen shalat Zuhur dan asar berjamaah karena setelah itu biasanya kami dengar ceramah singkat dari guru atau teman. Temanya bagus-bagus dan bikin saya lebih paham tentang agama.”<sup>112</sup>

Berdasarkan wawancara oleh AE selaku siswa kelas VII mengatakan:

“Shalat berjamaah membuat saya lebih semangat belajar. Setelah shalat Dhuha rasanya hati lebih tenang dan pelajaran lebih masuk. Setelah melaksanakan shalat Dhuha, saya merasakan ketenangan batin dan pikiran menjadi lebih jernih. Hal ini membuat saya lebih mudah untuk berkonsentrasi dan memahami pelajaran yang diberikan.”<sup>113</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Awalnya saya tidak biasa shalat Dhuha, tapi karena di sekolah dilakukan bersama-sama, lama-lama jadi kebiasaan. Bukan karna paksaan saya shalat dhuha sekarang kalau belum shalat dhuha rasanya ada yang kurang.”<sup>114</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AL selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Kalau Zuhur berjamaah, suasananya tenang. Kami diajarkan adab masuk masjid, shaf yang rapi, dan saling mengingatkan. Itu membuat kami lebih tertib dan paham pentingnya shalat berjamaah.”<sup>115</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AM selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Di sekolah, shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah dilakukan dengan tertib. Kami sudah terbiasa membawa mukena atau sarung sendiri setiap

---

<sup>112</sup> AS, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.02 WIB

<sup>113</sup> AE, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.18 WIB

<sup>114</sup> AA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.39 WIB

<sup>115</sup> AL, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.05 WIB

hari. Guru-guru juga ikut mengawasi, jadi kami merasa shalat itu penting dan bukan sekadar kewajiban.”<sup>116</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh DA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Yang saya suka dari shalat berjamaah di sekolah adalah suasana yang khusyuk dan hati rasanya damai kalau sudah shalat tidak ada lagi mikir kapan mau shalat sudah shalat. Sebelum shalat, kami diajak berdoa dan kadang mendengarkan nasihat. Itu membuat saya lebih tenang dan merasa dekat dengan Allah.”<sup>117</sup>

#### **b. Infaq Jumat dan 3S (Senyum, Salam dan Sapa)**

Setiap hari Jumat, siswa diajak untuk bersedekah melalui program infaq Jumat. Dana yang terkumpul digunakan untuk kegiatan sosial dan membantu siswa yang membutuhkan. Selain itu, program 3S (Senyum, Salam, Sapa) juga menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah untuk membentuk budaya sopan santun dan persaudaraan antar siswa dan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah Riri Hutami S.Pd.I Gr. selaku kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan infaq ini fleksible kadang dua minggu sekali kadang satu minggu sekali. Dengan adanya kegiatan infaq ini mengajarkan santri untuk belajar berbagi meskipun dengan jumlah nominal yang sedikit. Senyum, sapa dan salam kita awali dari gerbang masuk di sambut oleh guru piket. Dengan membiasakan senyum, salam, dan sapa ustazd maupun ustazahnya mulai dari diri sendiri supaya santri juga mengikuti.”<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> AM, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.27 WIB

<sup>117</sup> DA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.57 WIB

<sup>118</sup> Riri Hutami, S.Pd.I. Kepala Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 Jam 09.49 WIB

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Rudi Irawan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan infaq kebetulan ada anak HAMAS yang akan keliling ke kelas untuk mengambil sumbangan sukarela dari santri. kegiatan infaq ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Kegiatan infaq ini juga di laksanakan setelah shalat jumat biasanya ada mobil besi yang akan keliling untuk mengambil sumbangan dari santri. Senyum, salam dan sapa ini harus diawali dari ustad maupun ustazahnya dulu baru santri mengikuti.”<sup>119</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustazah Fika Lestari, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Untuk berbagi itu kami mengingatkan anak-anak bahwasanya setiap hari jumat ada pengumpulan infaq yang disebut jumat berkah. Ketika infaq diterima banyak sekali kegunaannya seperti adanya musibah baik dari santri, maupun ustad ustazah dengan adanya infaq bisa membantu musibah tersebut untuk keperluan yang penting. Dengan adanya infaq, sekolah bisa mendonasikan uang tersebut. Dengan itu anak-anak mulai terbiasa untuk berinfaq. Sedangkan senyum, sapa, dan salam dimulai dari guru terlebih dahulu menyambut anak-anak dengan senyum, sapa dan salam maka nanti anak-anak akan merespon apa yang kita lakukan. Kemudian ada anak-anak yang memang biasanya sudah punya karakter sendiri dari rumah ketika bertemu sama guru tidak senyum ketika itu kami ingatkan untuk senyum.”<sup>120</sup>

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial AZ selaku santri kelas VII mengatakan bahwa:

“Setiap hari Jumat kami membawa uang infaq dari rumah. Biasanya dimasukkan ke kotak infaq yang disediakan di kelas sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini membuat saya terbiasa berbagi, walaupun jumlahnya

---

<sup>119</sup> Rudi Irawan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 jam 10.35 WIB

<sup>120</sup> Fika Lestari, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 11 Juni 2025 Jam 08.14 WIB

tidak banyak. Saya jadi sadar bahwa sedekah itu bisa dilakukan secara rutin dan tidak harus menunggu kaya.”<sup>121</sup>

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan AF selaku santri kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Infaq Jumat menurut saya sangat bermanfaat, karena hasilnya digunakan untuk membantu sesama, seperti anak yatim atau kegiatan sosial sekolah. Guru-guru juga sering menjelaskan tentang keutamaan sedekah di hari Jumat, jadi kami lebih semangat untuk ikut.”<sup>122</sup>

Hal senada disampaikan oleh AS selaku santri kelas VII ia mengatakan:

“Awalnya saya hanya ikut-ikutan teman untuk infaq, tapi lama-lama saya jadi mengerti manfaatnya. Sekarang saya jadi punya kebiasaan menyisihkan uang jajan tiap Jumat untuk diinfakkan. Rasanya senang bisa berbuat baik walau kecil.”<sup>123</sup>

Berdasarkan wawancara oleh AE selaku siswa kelas VII mengatakan:

“Saya suka dengan budaya 3S di sekolah ini. Setiap ketemu guru atau teman, kami dibiasakan untuk tersenyum, memberi salam, dan menyapa. Awalnya saya malu, tapi sekarang sudah terbiasa dan terasa lebih akrab satu sama lain.”<sup>124</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Kegiatan 3S membuat suasana sekolah jadi hangat dan ramah. Tidak hanya di pagi hari, tapi juga saat istirahat atau pulang sekolah kami tetap

---

<sup>121</sup> AZ, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.30 WIB

<sup>122</sup> AF, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.43 WIB

<sup>123</sup> AS, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.02 WIB

<sup>124</sup> AE, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.18 WIB

saling menyapa. Ini membuat saya lebih percaya diri dan sopan dalam berinteraksi.”<sup>125</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AL selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Program 3S terlihat sederhana tapi dampaknya besar. Ketika semua siswa dan guru membiasakan senyum dan salam, sekolah jadi terasa seperti rumah. Saya merasa dihargai dan diajarkan untuk menghargai orang lain juga.”<sup>126</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AM selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Selain bersedekah di hari Jumat, saya juga suka saat momen guru memberikan cerita atau nasihat singkat tentang keutamaan infaq. Itu membuat saya lebih semangat dan paham bahwa sedekah bisa jadi tabungan akhirat.”<sup>127</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh DA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Kami juga pernah melihat langsung hasil dari infaq yang dikumpulkan, seperti disalurkan untuk bakti sosial. Itu membuat saya semakin yakin kalau infaq kami ada manfaatnya. Program 3S juga membantu saya menjadi pribadi yang lebih ramah dan sopan.”<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Program Infaq Jumat dan 3S (Senyum, Salam, Sapa) di SMP IT Rabbi Radhiyya menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter sosial dan religius santri. Kegiatan infaq, meskipun dilakukan secara fleksibel, melatih siswa untuk berbagi

---

<sup>125</sup> AA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.39 WIB

<sup>126</sup> AL, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.05 WIB

<sup>127</sup> AM, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.27 WIB

<sup>128</sup> DA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.57 WIB

secara sukarela dan membiasakan diri bersedekah sejak dini. Sementara itu, budaya 3S yang diawali oleh guru membentuk lingkungan sekolah yang ramah, santun, dan penuh kasih sayang. Kedua program ini telah memberikan dampak positif terhadap sikap kepedulian, kedisiplinan, dan akhlak mulia para santri dalam keseharian mereka.

### **c. Muhadharah**

Muhadharah adalah kegiatan latihan berbicara di depan umum (public speaking) yang dilakukan secara rutin di SMP IT Rabbi Radhiyya. Program ini termasuk dalam kegiatan keagamaan non-akademis yang bertujuan untuk melatih kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan menyampaikan pesan-pesan Islami dengan baik dan benar.

Muhadharah biasanya dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, dilaksanakan pada hari jumat sebelum pelajaran dimulai. Setiap kelas mendapat giliran untuk menampilkan perwakilan siswa yang menyampaikan ceramah, kultum, pembacaan ayat Al-Qur'an, dan penampilan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah Riri Hutami S.Pd.I Gr. selaku kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan muhadharah adalah bagian penting dari pendidikan karakter santri. Kami ingin membentuk pribadi yang berani, percaya diri, dan mampu menyampaikan kebaikan secara santun. Melalui latihan ini, siswa belajar menyampaikan pesan keagamaan, berlatih berbicara di depan umum, serta menanamkan nilai-nilai Islam. Setiap minggu

kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir dan mendapatkan bimbingan dari guru.”<sup>129</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazd Rudi Irawan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan:

“Muhadharah bukan hanya melatih public speaking, tapi juga menjadi media pembinaan dakwah di kalangan pelajar. Kami mengarahkan siswa untuk menyiapkan materi, memahami isinya, dan melatih cara penyampaian. Biasanya mereka menyampaikan ceramah, membaca ayat Al-Qur’an, atau menyampaikan nasihat. Kami lihat manfaatnya besar bagi perkembangan kepercayaan diri mereka.”<sup>130</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ustazah Fika Lestari, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Kami membimbing siswa dari awal, mulai dari memilih tema, membuat teks, hingga melatih pelafalan dan sikap saat berbicara. Dalam kegiatan muhadharah, siswa juga belajar bekerja sama karena disusun dalam kelompok. Program ini sangat membantu membentuk kepribadian santri yang komunikatif dan Islami.”<sup>131</sup>

Kemudian disampaikan juga Ustazah Sri Asmawati S.Pd selaku pembina keagamaan beliau mengatakan:

“Setiap minggu, satu kelas tampil dalam kegiatan muhadharah yang diikuti seluruh siswa. Kami beri penilaian dari aspek isi, penyampaian, dan kedisiplinan. Siswa dilatih menyampaikan pesan Islami dengan bahasa yang baik. Kegiatan ini membuat mereka lebih terbiasa bicara di depan umum dengan sopan dan percaya diri.”<sup>132</sup>

---

<sup>129</sup> Riri Hutami, S.Pd.I. Kepala Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 Jam 09.49 WIB

<sup>130</sup> Rudi Irawan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 jam 10.35 WIB

<sup>131</sup> Fika Lestari, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 11 Juni 2025 Jam 08.14 WIB

<sup>132</sup> Sri Asmawati, S.Pd. Pembina Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 12 juni 2025 jam 09.30

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial AZ selaku santri kelas VII mengatakan bahwa:

“Pertama kali ikut muhadharah, saya sangat gugup. Tapi setelah dibimbing ustazah dan latihan dengan teman-teman, saya jadi lebih berani. Sekarang saya sudah bisa menyampaikan ceramah singkat dengan lancar.”<sup>133</sup>

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan AF selaku santri kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini membuat saya terbiasa berbicara di depan umum. Dengan adanya kegiatan muhadharah saya jadi lebih percaya diri dan tahu cara menyampaikan pesan dengan sopan. Teman-teman juga saling mendukung ketika saya menjadi petugas.”<sup>134</sup>

Hal senada disampaikan oleh AS selaku santri kelas VII ia mengatakan:

“Saya senang ikut muhadharah karena bisa belajar banyak tentang agama dan cara berbicara di depan orang banyak. Setiap tampil, saya mulai percaya diri. Saya sangat berterimakasih kepada teman-teman yang sudah mengajarkan bagaimana cara menyampaikan pesan yang baik.”<sup>135</sup>

Berdasarkan wawancara oleh AE selaku siswa kelas VII mengatakan:

“Saya merasa kegiatan muhadharah ini sangat bermanfaat di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Selain belajar agama, kami juga belajar tampil percaya diri, menyusun kata-kata, dan menyampaikan nasihat di depan umum.”<sup>136</sup>

---

<sup>133</sup> AZ, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.30 WIB

<sup>134</sup> AF, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.43 WIB

<sup>135</sup> AS, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.02 WIB

<sup>136</sup> AE, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.18 WIB

Kemudian dijelaskan juga oleh AA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Dulu saya malu bicara di depan teman-teman. Tapi sekarang alhamdulillah saya mulai terbiasa, bahkan bisa jadi pembawa acara saat muhadharah. Ini pengalaman yang sangat berharga. Bersyukur sudah belajar berbicara di depan banyak orang jadi, bisa berbagi pengalaman dengan teman.”<sup>137</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AL selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Waktu latihan muhadharah, guru membimbing saya bagaimana cara membaca pidato dengan benar, belajar intonasi saat bicara dan menyampaikan materi yang saya pahami. Itu membuat saya lebih yakin saat tampil di depan orang banyak.”<sup>138</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AM selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Program ini membuat saya punya keberanian untuk tampil di depan orang banyak. Saya jadi tahu bagaimana cara berdakwah dengan bahasa yang baik dan sopan. Muhadharah juga mengajarkan saya berani tampil di depan orang banyak meskipun sebelumnya tidak percaya diri.”<sup>139</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh DA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Setiap giliran kelas saya yang tampil, kami kumpul bareng diskusikan apa yang akan di tampilkan saat muhadharah, Latihan bareng Rasanya seru, apalagi setelah tampil kami dapat masukan dari guru. Kritik dan saran dari guru menjadi pembelajaran bagi kami untuk tampil selanjutnya. saya.”<sup>140</sup>

---

<sup>137</sup> AA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.39 WIB

<sup>138</sup> AL, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.05 WIB

<sup>139</sup> AM, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.27 WIB

<sup>140</sup> DA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.57 WIB

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Program muhadharah di SMP IT Rabbi Radhiyya merupakan salah satu kegiatan keagamaan non-akademis yang dirancang untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) dengan pendekatan Islami. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali pada hari Jumat sebelum pelajaran dimulai. Dalam pelaksanaannya, setiap kelas mendapat giliran menampilkan perwakilan siswa untuk menyampaikan ceramah, kultum, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan penampilan lainnya yang bernuansa dakwah.

Melalui kegiatan ini, para siswa tidak hanya diajarkan teknik berbicara, tetapi juga diarahkan untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara santun, terstruktur, dan menyentuh. Kepala sekolah, guru PAI, dan pembina keagamaan secara aktif membimbing siswa mulai dari persiapan materi, pelafalan, hingga evaluasi penyampaian, sehingga kegiatan ini menjadi ajang pembinaan karakter, kepercayaan diri, dan penguatan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik.

#### **d. Pesantren Kilat**

Pesantren kilat merupakan salah satu program keagamaan non-akademis yang dilaksanakan di bulan Ramadhan atau pada waktu-waktu tertentu dengan durasi singkat, biasanya 3–5 hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama Islam di

---

kalangan siswa melalui kegiatan yang lebih intensif, terfokus, dan mendalam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah Riri Hutami S.Pd. I Gr. selaku kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Pesantren kilat adalah bagian penting dari program keagamaan kami, khususnya di bulan Ramadhan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran nilai-nilai Islam, serta meningkatkan kebersamaan dan kedisiplinan dalam suasana yang menyenangkan dan penuh makna.”<sup>141</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazd Rudi Irawan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan:

“Ustadz disini sebagai waka kurikulum jadi hanya menjadi perancang pelaksanaan kegiatan. Pesantren kilat di SMP IT Rabbi Radhiyya dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Keegiatannya sangat bervariasi, seperti tadarus bersama, ceramah, praktik ibadah, dan pembinaan akhlak. Tujuan kami adalah menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam dalam suasana yang berbeda dari kegiatan belajar sehari-hari. Pesantren kilat juga melatih kedisiplinan, memperkuat kebersamaan antar santri, dan membentuk karakter Islami yang utuh. Kami juga melibatkan siswa dalam kepanitiaan untuk melatih tanggung jawab dan kepemimpinan. Santri biasanya sangat antusias karena kegiatan ini tidak hanya edukatif tapi juga menyenangkan.”<sup>142</sup>

Disampaikan oleh Ustazah Fika Lestari, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya ustazah sebagai guru Pendidikan Agama Islam di amanahkan untuk memberikan materi yang berkaitan dengan keagamaan untuk di sampaikan kepada santri. Dengan adanya kegiatan ini santri bisa belajar banyak tentang agama.”<sup>143</sup>

---

<sup>141</sup> Riri Hutami, S.Pd.I. Kepala Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 Jam 09.49 WIB

<sup>142</sup> Rudi Irawan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 jam 10.35 WIB

<sup>143</sup> Fika Lestari, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 11 Juni 2025 Jam 08.14 WIB

Kemudian disampaikan juga Ustazah Sri Asmawati S.Pd. selaku pembina keagamaan beliau mengatakan:

“Melalui pesantren kilat, kami ingin menanamkan semangat ibadah dan cinta Al-Qur’an dalam diri santri. Kegiatan seperti tadarus, salat berjamaah, ceramah, dan lomba keagamaan membuat anak-anak lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan keislaman. Ini adalah media pembinaan yang sangat efektif.”<sup>144</sup>

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial AZ selaku santri kelas VII mengatakan bahwa:

“Pesantren kilat ini sangat menyenangkan karena kami bisa belajar agama lebih mendalam dan tadarus bersama teman-teman. Kegiatan ini mengajarkan kita lebih mendekatkan diri kepada Allah. Melalui kegiatan ini, seluruh santri diajak untuk memperbanyak ibadah, belajar nilai-nilai keislaman, serta memperbaiki akhlak dan hubungan dengan Allah. Kebersamaan dalam belajar agama dan beribadah bersama teman-teman juga menciptakan semangat dan motivasi yang lebih kuat.”<sup>145</sup>

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan AF selaku santri kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Setelah ikut pesantren kilat, saya jadi lebih semangat salat tepat waktu dan membaca Al-Qur’an setelah shalat. Ceramah-ceramah yang disampaikan oleh ustadz dan ustazah selama kegiatan berlangsung memberikan pengaruh mendalam secara emosional dan batin. Isi ceramah yang menyentuh dan penuh hikmah mampu membuat saya merenung tentang kehidupan, kesalahan, dan pentingnya memperbaiki diri.”<sup>146</sup>

Hal senada disampaikan oleh AS selaku santri kelas VII ia mengatakan:

---

<sup>144</sup> Sri Asmawati, S.Pd. Pembina Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 12 juni 2025 jam 09.30

<sup>145</sup> AZ, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.30 WIB

<sup>146</sup> AF, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.43 WIB

“Yang paling saya suka dari pesantren kilat itu suasana. Kami bisa belajar, tertib ibadah, dan dapat banyak pengalaman seru. Apalagi pas lomba-lomba keagamaan, seru banget. Pesantren kilat bukan hanya memberikan pelajaran agama secara teoritis, tetapi juga menghadirkan suasana yang membentuk karakter, memperkuat ibadah, dan memberikan pengalaman religius yang seru dan berkesan bagi para siswa.”<sup>147</sup>

Berdasarkan wawancara oleh AE selaku siswa kelas VII mengatakan:

“Saya merasa pesantren kilat itu penting karena membuat saya terbiasa disiplin waktu, bangun pagi, dan shalat berjamaah. Ini sangat berpengaruh pada kebiasaan saya di rumah. Kebiasaan-kebiasaan baik ini terbawa ke rumah, di mana saya mulai terbiasa mengatur waktu dengan lebih baik dan menjaga rutinitas ibadah secara mandiri.”<sup>148</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Pesantren kilat membuat saya lebih paham tentang Islam. Dari kajian yang disampaikan, saya jadi tahu banyak tentang akhlak, sejarah nabi, dan pentingnya taat pada orang tua. Pesantren kilat tidak hanya menambah ilmu pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian islami siswa.”<sup>149</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AL selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Saya suka kegiatan tadarus bersama. Kami saling menyimak hafalan teman dan membantu memperbaiki bacaannya. Kegiatan tadarus bersama bukan hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, khususnya dalam hal keberanian, rasa percaya diri, dan kepedulian terhadap sesama.”<sup>150</sup>

---

<sup>147</sup> AS, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.02 WIB

<sup>148</sup> AE, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.18 WIB

<sup>149</sup> AA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.39 WIB

<sup>150</sup> AL, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.05 WIB

Kemudian dijelaskan juga oleh AM selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Pesantren kilat bikin saya lebih disiplin dan dekat dengan teman. Kami belajar sambil ibadah, tapi juga ada waktu bermain. Pokoknya lengkap dan menyenangkan. Kami mendapatkan ilmu dan kenangan yang indah bersama teman-teman yang membuat mereka lebih termotivasi untuk terus menjalankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>151</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh DA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Waktu pesantren kilat, saya ikut jadi panitia kecil untuk bantu ustadzah. Saya belajar tanggung jawab dan kerja sama tim. Itu pengalaman yang tidak saya lupakan.”<sup>152</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara Pesantren kilat merupakan salah satu program unggulan non-akademis yang dilaksanakan secara rutin di SMP IT Rabbi Radhiyya, terutama pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman secara intensif melalui tadarus Al-Qur’an, ceramah, salat berjamaah, serta pembinaan akhlak. Keterlibatan guru dan pembina dalam penyusunan materi serta bimbingan ibadah, ditambah keikutsertaan siswa sebagai panitia, menjadikan program ini sarana efektif untuk menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada diri siswa. Antusiasme siswa terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa pesantren

---

<sup>151</sup> AM, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.27 WIB

<sup>152</sup> DA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.57 WIB

kilat bukan hanya mendidik secara spiritual, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

#### **e. Pakaian Muslimah saat Ramadhan**

Pakaian Muslim saat Ramadhan di SMP IT Rabbi Radhiyya adalah salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Program ini merupakan bagian dari kegiatan keagamaan non-akademis yang bertujuan untuk menanamkan adab berpakaian sesuai syariat Islam serta memperkuat nuansa religius selama bulan Ramadhan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah Riri Hutami S.Pd.I Gr. selaku kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Selama bulan Ramadhan, kami menginstruksikan seluruh guru dan staf untuk mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, seperti gamis longgar untuk perempuan dan baju koko dengan peci untuk laki-laki. Hal ini bukan sekadar aturan, tapi juga menjadi contoh langsung bagi siswa. Dengan melihat guru berpakaian sopan dan rapi, siswa jadi lebih sadar bahwa berpakaian sesuai syariat itu adalah bagian dari identitas muslim. Berpakaian muslim Muslimah bukan hanya di bulan Ramadhan saja tetapi setiap hari selalu berpakaian muslim Muslimah.”<sup>153</sup>

Hal ini juga Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazd Rudi Irawan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan:

“Kami menyampaikan kepada siswa bahwa pakaian bukan hanya soal penampilan, tapi juga cerminan iman. Dalam pembelajaran, kami selipkan tentang adab berpakaian Islami dan kami selalu berusaha

---

<sup>153</sup> iri Hutami, S.Pd.I. Kepala Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025  
Jam 09.49 WIB

menjadi teladan, khususnya di bulan Ramadhan. Kami juga mengingatkan siswa dengan cara yang santun jika ada yang belum sesuai.”<sup>154</sup>

Disampaikan oleh Ustazah Fika Lestari, S.Pd.I. guru Pendidikan

Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Saya pribadi memakai gamis longgar dan jilbab syar’i setiap hari sebagai bentuk konsistensi. Di bulan Ramadhan, saya sering memotivasi siswa bahwa berpakaian muslimah adalah bentuk ketaatan, bukan sekadar seragam. Kami juga mengadakan kegiatan ‘teladan berpakaian’ agar siswa termotivasi.”<sup>155</sup>

Kemudian disampaikan juga Ustazah Sri Asmawati S. Pd selaku

pembina keagamaan beliau mengatakan:

“Kami memulai dari diri sendiri. Kalau guru menunjukkan kesungguhan dalam berpakaian sesuai syariat, siswa akan meniru. Saya lihat selama Ramadhan, siswa putri semakin mantap berjilbab besar dan memakai pakaian longgar. Ini perubahan positif yang terus kami dukung.”<sup>156</sup>

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial AZ selaku santri kelas VII mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang bisa memakai gamis dan jilbab syar’i di sekolah. Awal masuk sekolah terasa gerah dikarenakan belum terbiasa. tapi lama-lama terbiasa dan jadi nyaman. Lihat ustazah juga berpakaian sopan, kami jadi semangat meniru.”<sup>157</sup>

---

<sup>154</sup> Rudi Irawan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 jam 10.35 WIB

<sup>155</sup> Fika Lestari, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 11 Juni 2025 Jam 08.14 WIB

<sup>156</sup> Sri Asmawati, S.Pd. Pembina Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 12 juni 2025 jam 09.30 WIB

<sup>157</sup> AZ, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.30 WIB

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan AF selaku santri kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Kalau saya, suka dengan baju gamis dan jilbab besar. Terlihat rapi dan berbeda dari hari biasa. Hari biasa memakai seragam sekolah, ketika ada kegiatan memakai baju gamis. Apalagi kalau semua pakai seragam muslimah, suasana sekolah menjadi lebih Islami.”<sup>158</sup>

Hal senada disampaikan oleh AS selaku santri kelas VII ia mengatakan:

“Saya jadi lebih menghargai pakaian syar’i setelah dijelaskan oleh guru bahwa itu bagian dari ibadah. Selama Ramadhan, saya merasa lebih ‘berani’ mengenakan pakaian Islami karena teman-teman juga ikut. Momen khusus seperti Ramadhan, mampu membentuk kesadaran dan sikap positif terhadap ajaran Islam, termasuk dalam hal berpakaian sesuai syariat.”<sup>159</sup>

Berdasarkan wawancara oleh AE selaku siswa kelas VII mengatakan:

“Di sekolah ini sejak awal memang sudah dibiasakan pakai jilbab besar, jadi kami sudah terbiasa. Selama Ramadhan, suasananya jadi lebih mendukung, karena semua teman juga lebih menjaga cara berpakaian. Kegiatan ini dilaksanakan terasa nyaman dan terbiasa dengan aturan tersebut, bukan karena paksaan, melainkan karena menjadi bagian dari rutinitas dan nilai yang dipegang bersama.”<sup>160</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Saya sudah terbiasa memakai jilbab besar bahkan di luar sekolah. Sekolah mengajarkan bahwa menutup aurat dengan sempurna itu penting. Sekarang jadi bagian dari kebiasaan saya. menutup aurat secara

---

<sup>158</sup> AF, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.43 WIB

<sup>159</sup> AS, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.02 WIB

<sup>160</sup> AE, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.18 WIB

sempurna merupakan salah satu kewajiban dalam ajaran Islam yang perlu dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.”<sup>161</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AL selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Selama Ramadhan, kami tetap pakai jilbab besar seperti biasa. Tidak terasa berat karena sudah dibiasakan dari awal masuk sekolah karena apa yang dilakukan bukan hal baru, melainkan kelanjutan dari kebiasaan yang telah tertanam. Saya malah merasa lebih percaya diri dengan pakaian syar’i.”<sup>162</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AM selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Jilbab besar sudah jadi pakaian harian saya. Di sekolah juga kami sering diberi nasihat soal pentingnya menjaga aurat. Jadi, bukan sekadar aturan, tapi sudah jadi kebiasaan yang baik. Saya mendapatkan pemahaman bahwa menutup aurat bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap diri sendiri.”<sup>163</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh DA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Saya sudah terbiasa memakai jilbab besar sejak masuk sekolah ini. Awalnya belum terbiasa, tapi sekarang malah merasa nyaman. Jilbab besar membuat saya merasa lebih tenang dan terlindungi. Jilbab besar tidak lagi dianggap sebagai beban atau sekadar kewajiban yang harus ditaati karena peraturan sekolah, melainkan telah menjadi kebiasaan yang membentuk kenyamanan lahir dan batin.”<sup>164</sup>

---

<sup>161</sup> AA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.39 WIB

<sup>162</sup> AL, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.05 WIB

<sup>163</sup> AM, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.27 WIB

<sup>164</sup> DA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.57 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Selama bulan Ramadhan, ustadz dan ustadzah di SMP IT Rabbi Radhiyya berperan aktif sebagai teladan dalam berpakaian sesuai syariat Islam. Mereka tidak hanya memberi arahan, tetapi juga menunjukkan contoh nyata dengan konsisten mengenakan pakaian muslim/muslimah. Respon siswa terhadap program ini sangat positif. Para santri merasa senang, termotivasi, dan lebih memahami pentingnya berpakaian sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kebiasaan ini membentuk suasana sekolah yang religius, tertib, dan mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

#### **f. Kegiatan Sosial Keagamaan**

Kegiatan sosial keagamaan merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata yang dilaksanakan oleh SMP IT Rabbi Radhiyya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kepedulian sosial, semangat berbagi, dan tanggung jawab sosial kepada para santri sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah Riri Hutami S.Pd.I Gr. selaku kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Di sekolah kami, kegiatan sosial keagamaan seperti infaq Jumat, santunan anak yatim, bakti sosial, dan penggalangan dana bencana rutin dilakukan. Tujuannya agar siswa belajar berbagi dan peka terhadap kondisi orang lain. Kami melihat bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, siswa menjadi lebih ringan tangan, empati mereka tumbuh, dan lebih mudah diajak untuk membantu sesama.”<sup>165</sup>

---

<sup>165</sup> Riri Hutami, S.Pd.I. Kepala Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025  
Jam 09.49 WIB

Hal ini juga Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazd Rudi Irawan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan:

“Kegiatan sosial seperti pengumpulan infaq, zakat, dan donasi Ramadhan bukan hanya sekedar mengumpulkan uang, tapi juga bentuk pendidikan karakter. Kami ingin siswa memahami makna memberi dan belajar bahwa berbagi adalah ajaran Islam. Saya lihat banyak siswa yang awalnya pasif, kini lebih peduli dan terlibat aktif.”<sup>166</sup>

Disampaikan oleh Ustazah Fika Lestari, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu libatkan siswa dalam kegiatan sosial, bahkan dalam proses perencanaannya. Mereka diajak menyalurkan bantuan langsung ke warga yang membutuhkan. Anak-anak jadi belajar dari pengalaman nyata, tidak hanya teori. Kami bangga melihat siswa yang dulunya pendiam kini berani menjadi relawan.”<sup>167</sup>

Kemudian disampaikan juga Ustazah Sri Asmawati S.Pd selaku pembina keagamaan beliau mengatakan:

“Kegiatan sosial ini memberi dampak luar biasa. Saya melihat anak-anak menjadi lebih peka, lebih rajin berinfaq, dan semakin semangat membantu teman yang sedang kesulitan. Terutama saat kegiatan seperti santunan yatim atau penggalangan dana bencana, siswa menunjukkan antusiasme tinggi.”<sup>168</sup>

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial AZ selaku santri kelas VII mengatakan bahwa:

“Waktu ikut bakti sosial ke panti asuhan, saya jadi sadar bahwa banyak anak lain yang hidupnya lebih sulit. Saya jadi lebih bersyukur

---

<sup>166</sup> Rudi Irawan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 jam 10.35 WIB

<sup>167</sup> Fika Lestari, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 11 Juni 2025 Jam 08.14 WIB

<sup>168</sup> Sri Asmawati, S.Pd. Pembina Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 12 juni 2025 jam 09.30

dan ingin terus membantu. Dengan adanya kegiatan ini menandakan bahwa kegiatan bakti sosial mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk kepekaan sosial dan spiritual siswa”<sup>169</sup>

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan AF selaku santri kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Setiap Jumat saya bawa infaq, walaupun sedikit, tapi saya merasa senang bisa berbagi. Guru bilang, Allah akan ganti dengan yang lebih baik. Bukan karena dari ustadz/ustazah, tetapi karena pemahaman pribadi tentang nilai keutamaan berbagi dalam Islam.”<sup>170</sup>

Berdasarkan wawancara oleh AE selaku siswa kelas VII mengatakan:

“Kegiatan sosial bikin saya lebih peka. Kalau ada teman yang kesulitan, saya jadi lebih cepat bantu. Ini karena sering dengar nasihat dari ustadz dan ustazah. Kegiatan ini membentuk rasa peduli dan keinginan untuk membantu, tidak hanya kepada orang lain di luar sekolah, tetapi juga kepada teman-teman di lingkungan terdekat saya.”<sup>171</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Kegiatan sosial keagamaan seperti infaq Jumat, santunan anak yatim, penggalangan dana bencana, dan bakti sosial di SMP IT Rabbi Radhiyya bukan hanya sekadar program rutin, tetapi menjadi sarana efektif dalam menanamkan kepedulian sosial pada siswa. Dari keterangan kepala sekolah, guru, dan siswa, tampak bahwa kegiatan ini membentuk karakter siswa yang lebih empatik, bertanggung jawab, dan suka menolong. Kegiatan sosial ini menjadi wahana

---

<sup>169</sup> AZ, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.30 WIB

<sup>170</sup> AF, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.43 WIB

<sup>171</sup> AE, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.18 WIB

nyata pendidikan nilai-nilai Islam yang hidup dan dirasakan langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Faktor Penghambat dan pendukung Pelaksanaan keagamaan di SMP**

#### **IT Rabbi Radhiyya**

##### **a. Faktor Pendukung**

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah Riri Hutami S.Pd.I Gr. selaku kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung utama tentu adalah komitmen seluruh warga sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua siswa. Kami juga memiliki visi yang jelas bahwa nilai-nilai keislaman harus menjadi dasar dalam seluruh aspek pendidikan. Dukungan fasilitas seperti ruang ibadah, mushaf Al-Qur’an, dan jadwal kegiatan yang teratur juga sangat membantu keberhasilan program keagamaan ini.”<sup>172</sup>

Hal ini juga Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazd Rudi Irawan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan:

“Yang mendukung program ini adalah semangat guru dan siswa yang tinggi dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Setiap guru berperan aktif membimbing siswa, baik dalam hafalan, shalat berjamaah, maupun akhlak. Selain itu, kerjasama antar guru juga sangat kuat, sehingga program berjalan dengan lancar.”<sup>173</sup>

Disampaikan oleh Ustazah Fika Lestari, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>172</sup> Riri Hutami, S.Pd.I. Kepala Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 Jam 09.49 WIB

<sup>173</sup> Rudi Irawan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 jam 10.35 WIB

“Siswa-siswa di sini umumnya sudah memiliki dasar keislaman yang baik dari rumah, sehingga mudah dibina dan dibimbing. Program-program seperti tahfidz dan muhadharah bisa berjalan lancar karena siswa cukup antusias dan tidak sulit diarahkan.”<sup>174</sup>

Kemudian disampaikan juga Ustazah Sri Asmawati S.Pd selaku pembina keagamaan beliau mengatakan:

“Kami sangat terbantu dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif dan religius. Budaya saling mengingatkan antara siswa dan guru juga menjadi faktor pendukung. Selain itu, pihak yayasan juga memberikan perhatian terhadap program keagamaan sehingga kami merasa didukung penuh.”<sup>175</sup>

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial AZ selaku santri kelas VII mengatakan bahwa:

“Kami terbiasa membaca Al-Qur’an setiap pagi. Karena sudah jadi kebiasaan, kami jadi nyaman dan semangat mengikuti program keagamaan. Teman-teman juga saling mendukung, jadi tidak ada yang merasa malu atau malas.”<sup>176</sup>

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan AF selaku santri kelas VII ia mengatakan bahwa:

“Saya suka ikut program-program seperti pesantren kilat dan infaq Jumat. Lingkungan sekolahnya mendukung, semua teman juga ikut, jadi saya merasa semangat dan tidak sendirian. Hal ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>177</sup>

---

<sup>174</sup> Fika Lestari, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 11 Juni 2025 Jam 08.14 WIB

<sup>175</sup> Sri Asmawati, S.Pd. Pembina Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 12 juni 2025 jam 09.30

<sup>176</sup> AZ, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.30 WIB

<sup>177</sup> AF, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.43 WIB

Hal senada disampaikan oleh AS selaku santri kelas VII ia mengatakan:

“Ustadz dan ustazah di sini selalu memberi contoh yang baik. Itu yang membuat saya termotivasi ikut program keagamaan. Selain itu, sekolah juga sering memberi penghargaan, jadi tambah semangat. Saya melihat langsung bagaimana para pendidik mereka mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>178</sup>

Berdasarkan wawancara oleh AE selaku siswa kelas VII mengatakan:

“Adanya jadwal dan pengawasan rutin membantu saya untuk disiplin. Saya merasa program seperti tahfidz lebih mudah dijalani karena kami punya waktu khusus dan selalu dimotivasi. Dengan adanya dorongan dan motivasi yang diberikan secara terus-menerus oleh ustazah membuat saya merasa diperhatikan dan didukung dalam menjalankan target hafalan.”<sup>179</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Guru-guru sangat ramah dan terbuka, jadi kalau ada kesulitan soal hafalan, kami bisa bertanya tanpa sungkan. Itu sangat mendukung saya mengikuti semua kegiatan. Hubungan yang hangat antara guru dan siswa juga memperkuat motivasi belajar.”<sup>180</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AL selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Saya merasa nyaman di sekolah ini karena lingkungan yang islami. Pakaian muslimah, adab saat berbicara, dan kegiatan keagamaan sudah jadi bagian dari keseharian kami. Bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi

---

<sup>178</sup> AS, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.02 WIB

<sup>179</sup> AE, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.18 WIB

<sup>180</sup> AA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.39 WIB

telah membentuk identitas dan rasa bangga sebagai seorang muslimah.”<sup>181</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AM selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Menurut saya, yang membuat program keagamaan di sekolah ini berjalan lancar adalah karena guru-guru selalu memberi semangat. Mereka tidak hanya menyuruh, tapi juga ikut bersama kami dalam kegiatan seperti tadarus dan salat berjamaah. Itu membuat kami merasa lebih dekat dan nyaman.”<sup>182</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh DA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Kami sudah terbiasa dengan suasana religius sejak masuk sekolah ini. Ada jadwal hafalan, doa bersama, dan guru-guru juga selalu memberi motivasi. Bahkan teman-teman juga saling mengingatkan kalau ada yang lupa shalat atau lupa bawa Al-Qur’an. Jadi semuanya saling mendukung.”<sup>183</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Faktor pendukung keberhasilan program keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya meliputi komitmen semua pihak (guru, siswa, dan orang tua), lingkungan sekolah yang religius, fasilitas penunjang, bimbingan intensif dari guru, serta antusiasme siswa yang tinggi. Budaya saling mendukung dan keteladanan dari ustadz dan ustazah juga sangat berperan dalam menjaga keberlangsungan program keagamaan secara konsisten.

---

<sup>181</sup> AL, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.05 WIB

<sup>182</sup> AM, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.27 WIB

<sup>183</sup> DA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.57 WIB

## b. Faktor Penghambat

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustazah Riri Hutami S.Pd. Gr. selaku kepala sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu hambatan yang kami rasakan adalah tingkat kesiapan siswa yang berbeda-beda. Ada yang sudah terbiasa dengan lingkungan religius, namun ada juga yang baru belajar dasar-dasar keagamaan. Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga yang kurang aktif dalam pembinaan spiritual juga menjadi tantangan.”<sup>184</sup>

Hal ini juga Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazd Rudi Irawan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan:

“Beberapa siswa masih kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti hafalan dan doa bersama. Hambatan lainnya adalah pengaruh gadget dan media sosial, yang sering membuat mereka lebih tertarik pada hiburan daripada kegiatan religius.”<sup>185</sup>

Disampaikan oleh Ustazah Fika Lestari, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabbi Radhiyya beliau mengatakan bahwa:

“Kurangnya kesadaran sebagian siswa tentang pentingnya program keagamaan menjadi kendala. Terkadang ada yang ikut kegiatan hanya karena kewajiban, bukan karena kesadaran. Itu membuat hasilnya kurang maksimal.”<sup>186</sup>

Kemudian disampaikan juga Ustazah Sri Asmawati S.Pd. selaku pembina keagamaan beliau mengatakan:

---

<sup>184</sup> Riri Hutami, S.Pd.I. Kepala Sekolah SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 Jam 09.49 WIB

<sup>185</sup> Rudi Irawan, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 10 Juni 2025 jam 10.35 WIB

<sup>186</sup> Fika Lestari, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 11 Juni 2025 Jam 08.14 WIB

“Salah satu hambatan utama adalah kurangnya dukungan dari rumah. Ada siswa yang aktif di sekolah, tapi tidak dibiasakan ibadah di rumah, jadi kebiasaan baiknya tidak berlanjut. Konsisten antara sekolah dan rumah sangat penting.”<sup>187</sup>

Dalam hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik dengan inisial AZ selaku santri kelas VII mengatakan bahwa:

“Kadang saya malas ikut hafalan karena di rumah tidak ada yang mengingatkan kalau disekolah ada guru yang mengingatkan. Kalau tidak ada tugas dari guru, saya suka menunda-nunda menghafal. karena saya rasa tidak ada tekanan atau kewajiban langsung.”<sup>188</sup>

Hal senada disampaikan oleh AS selaku santri kelas VII ia mengatakan:

“Saya sering merasa kurang fokus saat mengikuti kegiatan tadarus atau doa bersama di sekolah karena ada sebagian teman yang suka mengobrol ketika kegiatan berlangsung. Meskipun kegiatan tersebut seharusnya menjadi waktu yang khusyuk dan tenang, suara-suara percakapan yang tidak perlu dari teman-teman membuat suasananya jadi agak terganggu.”<sup>189</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh AM selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Saya kadang kurang semangat ikut kegiatan keagamaan karena merasa capek setelah pelajaran umum. Apalagi kalau pulang sore, rasanya ingin istirahat saja. Tapi sebenarnya saya tahu kegiatan keagamaan itu penting. kadang menurun karena tubuh dan pikiran sudah merasa jenuh dan kelelahan. Keinginan untuk beristirahat lebih besar dibandingkan untuk kembali berkonsentrasi dalam kegiatan keagamaa”<sup>190</sup>

---

<sup>187</sup> Sri Asmawati, S.Pd. Pembina Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 12 juni 2025 jam 09.30

<sup>188</sup> AZ, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 08.30 WIB

<sup>189</sup> AS, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 13 juni 2025 jam 09.02 WIB

<sup>190</sup> AM, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.27 WIB

Kemudian dijelaskan juga oleh DA selaku siswa kelas VII ia mengatakan:

“Menurut saya, yang bikin susah ikut program keagamaan itu kalau teman-teman sekitar tidak serius. Ketika saya berada dalam suasana yang tidak kondusif, misalnya saat kegiatan murojaah atau doa bersama masih ada teman yang bermain-main, berbicara sendiri, atau tidak focus maka hal itu dapat memengaruhi konsentrasi dan semangat siswa lainnya.<sup>191</sup>

Faktor penghambat pelaksanaan program keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya berasal dari dua sisi utama, yaitu internal siswa dan lingkungan luar (terutama keluarga). Beberapa siswa mengalami kesulitan karena kurang disiplin, minat yang masih rendah, pengaruh media sosial, serta tidak adanya pembiasaan yang berkelanjutan di rumah. Selain itu, kurangnya kesadaran diri dan gangguan dari teman sebaya juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan siswa agar program keagamaan dapat berjalan lebih maksimal dan berdampak jangka panjang.

Kesimpulan dari faktor pendukung dan penghambat Program keagamaan didukung oleh peran aktif kepala sekolah, guru PAI, pembina keagamaan, serta lingkungan sekolah yang Islami. Siswa juga menunjukkan antusiasme, apalagi didukung sarana dan jadwal yang teratur. Namun, hambatan tetap ada seperti rasa jenuh siswa, kurangnya motivasi sebagian santri, serta pengaruh teman sebaya. Meski demikian, program tetap

---

<sup>191</sup> DA, Peserta didik kelas VII SMP IT Rabbi Radhiyya, Wawancara 16 juni 2025 jam 10.57 WIB

berjalan baik dengan adanya bimbingan, motivasi, dan pendekatan yang berkelanjutan.

### **C. Pembahasan**

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi berlangsung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina keagamaan, dan peserta didik SMP IT Rabbi Radhiyya. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan penelitian yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan Analisis program keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya. Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan sesuai dengan hasil penelitian yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Keagamaan di Bidang Akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong**

##### **a. Pembiasaan Membaca Al-Quran sebelum pelajaran**

Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dari strategi pembentukan karakter religius yang sistematis. Dalam pandangan pendidikan Islam, pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya membentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai pedoman hidup dalam membentuk kepribadian yang bertaqwa.

Hal ini sesuai dengan teori jurnal Eva Apriyanti pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu dalam bersikap, berperilaku, berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dalam proses pembiasaan berinti pengalaman, sedangkan yang di biasakan adalah sesuatu yang diamalkannya. Membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha atau proses untuk mengingat dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar dapat meresap ke dalam pikiran seseorang (di luar kepala), agar tetap terjaga kemurniannya baik secara keseluruhan maupun sebagian. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan agar sebagai umat muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim dan sebagai pedoman dalam hidupnya.<sup>192</sup> Pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan untuk menanamkan kecintaan serta kedisiplinan dalam membaca kitab suci umat Islam.

#### **b. Doa sebelum dan sesudah pelajaran**

Doa sebelum dan sesudah pelajaran merupakan bagian penting dari integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dipandang sebagai aktivitas sekuler, tetapi sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

---

<sup>192</sup> Eva Apriyanti, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan" *Jurnal TAMADDUN FAI UMG*. Vol. XXI. No.1 / Januari 2020

Dalam filosofi pendidikan Islam, segala bentuk ilmu adalah karunia dari Allah, dan doa menjadi sarana spiritual untuk memohon keberkahan, kelancaran, dan manfaat dari ilmu yang didapat. Hal ini sesuai dengan teori Fikhqi Qhurotul Aini Doa menurut istilah berarti permintaan seorang hamba kepada Allah SWT dengan harapan apa yang dikehendaki dapat terkabul. Dalam Kamus Istilah Islam doa berarti permohonan manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai Tuhan dan pencipta-Nya. Dapat disimpulkan bahwa doa secara istilah adalah menyeru kepada Allah dan memohon rahmat dan pertolongan-Nya. Makna lain yang dapat didefinisikan sebagai seruan, permintaan, permohonan, pertolongan dan ibadah kepada Allah SWT agar terhindar dari mara bahaya dan mendapatkan manfaat.<sup>193</sup>

### c. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Rabbi Radhiyya menjadi salah satu mata pelajaran inti yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Tujuan utamanya adalah membentuk santri yang memiliki pemahaman keislaman yang kuat serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori jurnal mokh iman firmansyah Pendidikan Agama Islam

---

<sup>193</sup> Fikhqi Qhurotul Aini, *Pengaruh Pembiasaan Berdoa Yaumiyah Terhadap Karakter Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darul Ma'Arif Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020* (IAIN Salatiga, 2020), Hal.9

adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits. Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>194</sup>

#### **d. Program Hafalan Al-Quran (Tahfidz)**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jenis program keagamaan di bidang akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya yaitu program hafalan Al-Quran (Tahfidz) Program Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan keagamaan utama di SMP IT Rabbi Radhiyya. Program tahfidz ini menjadi bagian penting dari pendidikan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat imannya dan mencintai Al-Qur'an. Kegiatan hafalan dilakukan secara bertahap dan terjadwal. Setiap hari, santri menyetorkan hafalan

---

<sup>194</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol. 17 No. 2 - 2019

baru maupun murojaah kepada guru tahfidz, biasanya di pagi hari sebelum pelajaran atau pada waktu khusus yang telah ditentukan. Para guru membimbing siswa dengan metode membaca berulang, memahami makna, dan memperbaiki tajwid agar hafalan lebih kuat dan benar. Hal ini sesuai dengan teori jurnal Marliza Oktapiani bahwa kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu kemampuan menghafal Al-qur'an yang baik. Hafalan Al-qur'an merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membiasakan ibadah peserta didik karena saat menghafal Al-Qur'an tidak hanya dihafal dan dipahami maknanya, dimana penjelasan yang sangat jelas dan sederhana tentang konsep membangun kebiasaan yang baik. Sehingga kita dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>195</sup>

Pelaksanaan keagamaan akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki kelebihan utama dalam membentuk kedisiplinan, kecintaan terhadap Al-Qur'an, penghayatan ibadah, serta integrasi ilmu dengan nilai-nilai Islam. Namun, terdapat tantangan dan kekurangan, seperti risiko rutinitas tanpa penghayatan, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kebutuhan guru pembimbing yang memadai. Dengan penguatan metode, pengawasan, dan inovasi dalam pelaksanaannya, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diminimalisir

---

<sup>195</sup> Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an" *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 96, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

sehingga tujuan pembentukan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dapat tercapai secara maksimal.

## **2. Pelaksanaan Keagamaan di bidang non Akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong**

### **a. Shalat Dhuha, Zuhur dan Asar berjamaah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis Pelaksanaan Keagamaan di bidang non Akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya salah satu kegiatan utama adalah shalat Dhuha, Zuhur, dan Asar berjamaah. Shalat Dhuha dilaksanakan secara individu dengan bimbingan guru piket, sedangkan shalat Zuhur dan Asar dilakukan secara berjamaah di masjid sekolah. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa menjalankan ibadah secara rutin, tetapi juga melatih kedisiplinan, ketertiban, serta mempererat hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT. Guru piket dan para ustadz/ustadzah secara aktif mengingatkan, mengawasi, dan bahkan ikut shalat bersama siswa, memberikan keteladanan nyata. Dari sudut pandang siswa, shalat berjamaah di sekolah memberikan suasana yang khusyuk, menambah semangat beribadah, serta membuat mereka lebih tenang dalam menjalani aktivitas belajar. Hal ini diperkuat dengan teori dalam jurnal Endah Setyowati, sebagai pendidik berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yang bisa dilakukan melalui praktik beribadah kepada Allah SWT., dengan benar sehingga dapat

memahami makna dan manfaat dari ibadah tersebut. Sehingga kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui kegiatan keagamaan di sekolah.<sup>196</sup>

**b. Infaq jumat dan 3S (Senyum, salam dan sapa)**

Pelaksanaan Infaq Jumat dan budaya 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) juga menjadi bagian dari pembentukan karakter sosial dan akhlak peserta didik. Program infaq, yang dilaksanakan secara fleksibel (setiap minggu atau dua minggu sekali), melatih siswa untuk berbagi dan peduli terhadap sesama sejak dini. Dana infaq disalurkan untuk keperluan sosial, seperti santunan yatim atau bantuan bencana. Sementara itu, budaya 3S dilatih sejak siswa memasuki gerbang sekolah, dengan guru menjadi role model utama. Kebiasaan saling menyapa dan tersenyum menumbuhkan rasa kekeluargaan, mengurangi jarak antara siswa dan guru, serta menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, sopan, dan Islami. Berdasarkan keterangan para siswa, budaya ini membuat mereka lebih percaya diri, terbiasa menghormati orang lain, dan merasa nyaman di lingkungan sekolah.

Hal ini didukung oleh teori dalam jurnal Fitri Renaldi Putri, bahwa kegiatan infaq jum'at menanamkan nilai karakter kepedulian sosial terhadap sesama, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan, mengingat manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sikap tolong-menolong menjadi wujud nyata dari kepedulian sosial, di

---

<sup>196</sup> Endah Setyowati et al., "Pendampingan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 Slahung Ponorogo Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dan Pembacaan Sholawat Nariyah," *Journal of Research Applications in Community Service* 2, no. 4 (2023): 112, <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i4.2391>.

mana setiap muslim memiliki kewajiban untuk saling membantu, baik dalam bentuk kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, dan pakaian, maupun dukungan moral seperti memberikan semangat, nasihat, atau bahkan sekadar senyuman yang penuh kehangatan.<sup>197</sup>

### c. **Muhadharah**

Program unggulan lain yang sangat berdampak adalah muhadharah, yaitu kegiatan pelatihan berbicara di depan umum yang bernuansa keagamaan. Dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Jumat, program ini melatih siswa untuk tampil percaya diri, menyampaikan pesan-pesan Islami secara baik, serta mengasah kemampuan komunikasi mereka. Guru dan pembina keagamaan mendampingi siswa dari proses persiapan hingga pelaksanaan. Dalam kegiatan ini, siswa membacakan ayat Al-Qur'an, kultum, atau ceramah singkat dengan tema keislaman. Dari testimoni siswa, diketahui bahwa muhadharah menjadi ajang pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat, terutama dalam membentuk keberanian, kedisiplinan, dan keterampilan berdakwah. Hal ini didukung oleh teori dalam jurnal Inti Oza, dkk bahwa kegiatan Muhadharah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Keberhasilan pelaksanaannya dapat dilihat dari kemampuan siswa yang tampil setiap hari jum'at, di mana peserta didik telah memahami berbagai amalan dalam beragama. Selain itu, terdapat

---

<sup>197</sup> Fitri Renaldi Putri, "Kegiatan Infaq Jumat Dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Di SDN 76 Kota Bengkulu," *Al-Khair Journal: Management Education* 4, no. 2 (2024): 139–52.

peningkatan dalam kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan mampu menerapkan ilmu keagamaan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>198</sup>

#### **d. Pesantren Kilat**

Kemudian, pesantren kilat menjadi kegiatan keagamaan non-akademis yang paling ditunggu, terutama saat bulan Ramadhan. Dilaksanakan selama beberapa hari dengan kegiatan intensif seperti tadarus bersama, ceramah, lomba keagamaan, dan praktik ibadah, program ini memberikan pengalaman spiritual yang lebih mendalam bagi siswa. Tidak hanya melatih ibadah, pesantren kilat juga meningkatkan kedisiplinan, kebersamaan, dan kepedulian antar siswa. Para siswa bahkan dilibatkan dalam kepanitiaan, sehingga mereka juga belajar tanggung jawab dan kerja tim. Kegiatan ini memberikan kesan yang membekas dan membentuk kepribadian Islami yang kuat dalam diri siswa. Hal ini di dukung oleh teori jurnal Satria Wiguna pesantren kilat merupakan lembaga pembelajaran agama yang memanfaatkan sarana masjid sebagai tempat untuk proses belajar mengajar atau madrasah yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat Sedangkan secara khusus pesantren kilat dapat dikatakan sebagai wahana alternative pendidikan yang diberikan oleh siapa saja agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan pesantren ramadhan sangat cocok dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan, dengan kata lain

---

<sup>198</sup> Inti Oza, Puti Andam Dewi, and G Gusnida, "Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan Muhadharah Di UPTD SMPN 3 Harau," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2023).

bulan suci ramadhan merupakan bulan rahmat untuk mendapatkan pahala dan melatih kesabaran peserta didik untuk menjalankan ibadah puasa maupun ibadah sunat lainnya.<sup>199</sup>

#### **e. Pakaian Muslim saat Ramadhan**

Salah satu bentuk penguatan karakter yang unik di SMP IT Rabbi Radhiyya adalah pembiasaan berpakaian Muslim dan Muslimah, khususnya selama bulan Ramadhan. Siswa dibiasakan mengenakan pakaian sesuai syariat, seperti gamis longgar dan jilbab besar bagi perempuan, serta baju koko dan peci bagi laki-laki. Para guru menjadi teladan utama yang konsisten mengenakan busana Islami, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Program ini bukan hanya sekadar aturan berpakaian, tetapi menjadi bagian dari pendidikan adab dan penanaman identitas sebagai seorang Muslim. Berdasarkan wawancara, siswa mengakui bahwa kebiasaan berpakaian sesuai syariat membuat mereka lebih percaya diri dan merasa terjaga. Hal ini didukung oleh teori jurnal Nur Amalia Usaha fashion Muslim/Muslimah pada saat ini merupakan kebutuhan bagi kalangan orang muslim. Sehingga kebutuhan busana muslim dan kerudung juga meningkat tajam. Apalagi pada saat akan memasuki masa bulan Ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Banyak para orang muslim yang mengenakan baju muslim dan kerudung penyempurna penampilannya. Jilbab tidak lagi hanya

---

<sup>199</sup> Satria Wiguna, "Pelaksanaan Pesantren Kilat Ramadhan Sebagai Pendidikan Luar Sekolah Bagi Remaja Masjid Besitang Langkat Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al Quran", ADM: *Abdi Dosen dan Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2023, pp. 17-24

sekedar penutup kepala. Tetapi jilbab dan kerudung tersebut sudah menjadi suatu keharusan dalam menciptakan penampilan yang modis dan menarik. Interlihat dari banyaknya penjual-penjual jilbab dan kerudung yang memenuhi hampir di semua pusat perbelanjaan.<sup>200</sup>

#### **f. Kegiatan Sosial Keagamaan**

Terakhir, kegiatan sosial keagamaan seperti santunan anak yatim, penggalangan dana bencana, dan bakti sosial menjadi wahana pendidikan karakter sosial berbasis Islam. Kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep sedekah atau kepedulian dari teori, tetapi juga mengalaminya secara langsung. Dengan terlibat dalam pengumpulan, pengemasan, hingga penyaluran bantuan, siswa belajar empati, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial. Para guru dan pembina aktif mengajak siswa merefleksikan nilai-nilai keislaman dari setiap kegiatan yang dilakukan. Respon siswa terhadap program ini sangat positif, bahkan banyak yang menyatakan kegiatan tersebut mengubah cara pandang mereka terhadap pentingnya berbagi dan membantu sesama. Hal ini didukung oleh teori jurnal Mukhlisin Kegiatan sosial keagamaan merupakan suatu kegiatan yang positif yang mana mengandung banyak manfaat bagi remaja untuk ibadah. Dan akan bernilai lebih jika dalam kegiatan sosial keagamaan

---

<sup>200</sup> Nur Amalia, "ANALISIS FASHION MUSLIM DI ERA MILLENNIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM", Inisiatif: *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* Vol.1, No.3 Oktober 2022 e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 152-160

remaja dapat turut berpartisipasi secara langsung, yang diharapkan dapat meningkatkan perilaku sosialnya.<sup>201</sup>

Program keagamaan non akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki banyak kelebihan, terutama dalam pembentukan akhlak, spiritualitas, empati sosial, serta keterampilan siswa. Namun, kekurangan utamanya terletak pada konsistensi pelaksanaan, perbedaan motivasi siswa, serta risiko rutinitas tanpa penghayatan. Dengan penguatan pembinaan, evaluasi berkala, serta pendampingan guru yang berkelanjutan, kekurangan ini bisa diatasi agar program lebih efektif dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan elemen-elemen yang mendorong keberlangsungan dan keberhasilan program keagamaan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang paling dominan adalah komitmen dan sinergi seluruh elemen sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, pembina, hingga peserta didik dan orang tua. Kepala sekolah, menekankan bahwa adanya visi yang jelas terkait penanaman nilai-nilai keislaman menjadi pondasi utama. Selain itu, fasilitas yang mendukung

---

<sup>201</sup> Mukhlisin, "Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja di Jombang" *Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 2, No. 1, Juni 2018, Hal. 114-136

seperti mushola, mushaf Al-Qur'an, dan jadwal kegiatan yang terstruktur turut mempermudah pelaksanaan kegiatan.

Di jelaskan oleh Guru PAI, menyebut bahwa semangat tinggi dari guru dan siswa sangat membantu. Peran aktif guru dalam membimbing siswa dalam kegiatan tahfidz, salat berjamaah, dan pembinaan akhlak menunjukkan bahwa keberhasilan program ini tidak lepas dari keteladanan dan keterlibatan langsung para pendidik. Di sisi lain, siswa yang umumnya sudah memiliki dasar keislaman dari rumah memudahkan proses pembinaan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan kekuatan penting dalam implementasi program keagamaan. Dijelaskan juga dari pembina keagamaan lingkungan sekolah yang kondusif dan budaya saling mengingatkan antara guru dan siswa memberikan dampak positif dalam membangun atmosfer religius. Selain itu, dukungan dari yayasan menambah motivasi guru dan pembina untuk menjalankan program dengan maksimal.

#### **b. Faktor Penghambat**

Pelaksanaan program keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya tidak lepas dari berbagai hambatan, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun lingkungan luar. Secara internal, perbedaan kesiapan dan tingkat kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan menjadi tantangan tersendiri. Ada siswa yang mengikuti kegiatan hanya karena kewajiban, bukan atas dasar kesadaran, sehingga partisipasinya kurang

maksimal. Kurangnya disiplin dalam menghafal, membawa perlengkapan ibadah, serta kurangnya fokus saat kegiatan juga turut memengaruhi kelancaran program.

Kekuatan utama pelaksanaan keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya terletak pada komitmen bersama, fasilitas memadai, keteladanan guru, dasar keagamaan siswa dari rumah, dan dukungan yayasan. Namun, tantangan yang dihadapi terutama berasal dari perbedaan kesiapan siswa, rendahnya kesadaran spiritual, kurang disiplin, dan kurang fokus dalam kegiatan. Dengan kata lain, kelebihan program didukung faktor eksternal (sekolah, guru, yayasan, dan keluarga), sedangkan kekurangannya lebih banyak bersumber dari internal siswa.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penulis terhadap data yang telah diperoleh, maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan keagamaan di bidang akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya meliputi Pembiasaan Membaca Al-Quran sebelum pelajaran, Doa sebelum dan sesudah pelajaran, Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Program Hafalan Al-Quran (Tahfidz)
2. Pelaksanaan keagamaan di bidang non akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya meliputi Shalat Dhuha, Zuhur dan Asar berjamaah, Infaq jumat dan 3S (Senyum, salam dan sapa), Muhadharah, Pesantren Kilat, Pakaian Muslim saat Ramadhan, dan Kegiatan Sosial Keagamaan.
3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya: Faktor pendukung pelaksanaan keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya meliputi komitmen seluruh warga sekolah, lingkungan yang religius, fasilitas yang memadai, serta antusiasme siswa. Sementara itu, faktor penghambat utamanya adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar seperti media sosial, dan terjadinya faktor penghambat dikarenakan mati lampu membuat siswa sedikit lalai ketika wudhu sehingga ustad ustadzahnya susah untuk mengontrolnya.

## **B. Saran**

Setelah menguraikan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual dan menjadi pelengkap penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Pelaksanaan Keagamaan Akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya yaitu pihak sekolah terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran agama melalui metode yang variatif dan interaktif agar siswa lebih antusias, serta memberi pendampingan rutin dalam tahfidz dan praktik ibadah.
2. Pelaksanaan keagamaan non akademis Kegiatan seperti pesantren kilat, pengajian, dan infaq Jumat sebaiknya dilaksanakan lebih terstruktur dan konsisten dengan melibatkan partisipasi aktif siswa agar pembinaan karakter religius lebih efektif.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat: Perlu penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembiasaan keagamaan di rumah. Sekolah juga dapat meminimalkan hambatan dengan pendekatan yang menyenangkan dan memberikan motivasi berkelanjutan kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Wandu, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDIT Istiqomah Lembang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Tarbawi*, Vol.5, No.2, (2020)
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004)
- Abdul Muthalib, *Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi*, Skripsi, (Jambi: UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, 2020)
- Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, Dan Aksi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- Afifatur Rodiyah Dkk, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, (2020)
- Afifatur Rodiyah, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, (2020)
- Afifatur Rodiyah, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, (2020)
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)
- Badudu Dan Zain, *Kamus Umum*.
- Basuki Dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Stain Po Press, 2007)
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Restu, 1986)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (PT. Remaja Rosdakarya Bandung)

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016)
- Drs. Sahilun A. Nasir, *Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 1999.
- Eko Haryono, Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, *E-Journal An-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13, No. 2 (2023): ,<https://www.ejournal.iainmc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>.
- Endah Setyowati Et Al., “Pendampingan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 Slahung Ponorogo Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dan Pembacaan Sholawat Nariyah,” *Journal of Research Applications In Community Service* 2, No.4 (2023): 112, <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i4.2391>.
- Eva Apriyanti, “Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan” *Jurnal TAMADDUN FAI UMG*. Vol. XXI. No.1 / Januari 2020
- Fikhqi Qhurotul Aini, Pengaruh Pembiasaan Berdoa Yaumiyah Terhadap Karakter Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 (IAIN Salatiga, 2020)
- Fitri Renaldi Putri, “Kegiatan Infaq Jumat Dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Di SDN 76 Kota Bengkulu,” *Al-Khair Journal: Management Education* 4, No. 2 (2024)
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Hasan Basri, Andewi Suhartini, And Siti Nurhikmah, Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 02 (2023).
- Hengki Satrioso, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Ika Wiranti, *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan Di Mts Ma’arif Andong Boyolali Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019)

- Inti Oza, Puti Andam Dewi, And G Gusnida, "Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan Muhadharah Di UPTD SMPN 3 Harau," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, No. 5 (2023).
- Iwan Sanusi, "Program Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Di SMA Melalui Kegiatan Pembelajaran Berbasis PAI Di Luar Kelas (Studi Kasus Di SMAN 5 Bandung)", *Jurnal Atthulab*, Vol.4, No.1, (2019)
- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993).
- Kiagus Abdul Gamal, Ermis Suryana, And Tutut Handayani, Pembinaan Karakter Disiplin Dan Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir, *NUR EL ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, No. 2 (2022): 265–83.
- Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990)
- Marliza Oktapiani, Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al Qur'an, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2020): 96, <https://doi.org/10.34005/Tahdzib.V3i1.861>.
- Miftahul Fikri, Dkk, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Nulis Buku, 2019)
- Miftahul Fikri, Dkk, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*.
- Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol. 17 No. 2 - 2019
- Muhaimin, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996)
- Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001)
- Mukhlisin, "Pengaruh Kegiatan Sosial Keagamaan Terhadap Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Di Jombang" *Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 2, No. 1, Juni 2018.
- Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak", *An Nisa': Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol.12, No.1, (2019).

Mustika Abidin, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak”, *An Nisa’*: *Jurnal Studi Gender Dan Anak*.

Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, *Wacana* 8, No. 2 (2014).

Nur Amalia, “ANALISIS FASHION MUSLIM DI ERA MILLENNIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM”, *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* Vol.1, No.3 Oktober 2022 E-ISSN: 2962-0813; P-ISSN: 2964-5328.

P.D.C.R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, N.D.), <https://books.google.co.id/books?>

Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003),

Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005,

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994, Cet, Ke-1.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006).

Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).

Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta (PT Rineka Cipta, 2000).

Sahilun A. Nasir, *Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 1999.

Satria Wiguna, “Pelaksanaan Pesantren Kilat Ramadhan Sebagai Pendidikan Luar Sekolah Bagi Remaja Masjid Besitang Langkat Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al Quran”, *ADM: Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2023, Pp. 17-24

- Septia Nur Wahidah And Muhammad Heriyudanta, —Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mts N 3 Ponorogo, Al-Fikri: *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian, (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta, 1991).
- Syahrani Jaelani, Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, Dan Study Kasus), *Jurnal Edu-Bio* 4 (2013)
- Syarif Al Quraisyi. *Kamus Akbar Arab Indonesia* (Surabaya Giri Utama)
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011)
- TPPQ, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2006)
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 2014.
- Wanti Rahayu, Dkk, “Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus Mtsn Kota Bogor)”, *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol.2, No.1, (2019)
- Wekke Suardi And Dkk Ismail, *Metode Penelitian Sosial, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.
- Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung, M2s, 1996, Cet, Ke-1
- Zakiah Darajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Pernyataan
1	Pelaksanaan Keagamaan di bidang Akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelajaran PAI</li> <li>2. Tahfidz</li> <li>3. Praktik Ibadah</li> </ol>
2	Pelaksanaan Keagamaan di bidang Non Akademis di SMP IT Rabbi Radhiyya?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tadarus Al-Quran Bersama Wali kelas</li> <li>2. Shalat Dhuha</li> <li>3. Shalat Zuhur dan Asar berjamaah</li> <li>4. Jadwal Muadzin, Imam, serta Kultum</li> <li>5. <b>Puasa Sunnah Kamis</b></li> <li>6. <b>Muhadharah Setiap Jumat</b></li> <li>7. <b>halat Jumat Berjamaah</b></li> <li>8. <b>Jadwal Protokol, Muadzin, Khatib, serta Imam Shalat Jumat</b></li> <li>9. <b>Kegiatan Keputrian Setiap Jumat</b></li> </ol>
3	faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Internal</li> <li>2. Faktor Eksternal</li> </ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : DESMA JUQAIDAH

NIM : 21531036

INFORMAN : Kepala Sekolah, Guru PAI, Pembina Keagamaan Dan Peserta Didik

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PELAKSANAAN KEAGAMAAN DI SMP IT RABBI RADHIYYA KABUPATEN REJANG LEBONG

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Pelaksanaan Ibadah Harian	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Membaca al quran sebelum pelajaran</li><li>➤ Doa sebelum dan sesudah pelajaran</li><li>➤ Shalat dhuha &amp; zuhur berjamaah</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam membiasakan membaca Al- Qur'an sebelum pelajaran dimulai?</li><li>2. Bagaimana sekolah memastikan setiap kelas melaksanakan doa di awal dan akhir pelajaran?</li><li>3. Bagaimana pengaturan dan pengawasan pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah?</li></ol>
	Kebijakan sekolah dalam penguatan	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Peran pelajaran PAI dalam kurikulum sekolah</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Bagaimana posisi pelajaran PAI dalam kurikulum sekolah di SMP IT Rabbi Radhiyya?</li></ol>

	pembelajaran PAI		
	Kebijakan sekolah dalam pelaksanaan program tahfiz	➤ program tahfiz dalam pendidikan sekolah	5. Seberapa penting peran program tahfiz dalam sistem pendidikan di SMP IT Rabbi Radhiyya?
	Pelaksanaan kegiatan muhadharah	➤ Tujuan kegiatan muhadharah	6. Apa tujuan utama dilaksanakannya kegiatan muhadharah di SMP IT Rabbi Radhiyya?
	Pembinaan Karakter Islami	➤ Infaq Jumat & 3S (Senyum, Salam, Sapa)	7. Apa langkah sekolah dalam membiasakan karakter islami seperti infaq Jumat dan 3S?
	Kegiatan Keagamaan Insidental	➤ Pesantren kilat	8. Bagaimana pelaksanaan pesantren kilat di sekolah?
	Kepatuhan dan Keteladanan Islami	➤ Pakaian muslim saat Ramadhan	9. Bagaimana sekolah mengawasi pelaksanaan kebijakan berpakaian muslim-muslimah di bulan Ramadhan?
	Penguatan Nilai Sosial-Keagamaan	➤ Kegiatan sosial keagamaan	10. Apa tujuan utama kegiatan sosial keagamaan di sekolah dan bagaimana keterlibatan siswa serta guru dalam kegiatan tersebut?
2.	Pembiasaan Ibadah Harian	➤ Membaca al quran sebelum pelajaran	1. Bagaimana Ustad/zah membimbing siswa agar terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai?

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Doa sebelum dan sesudah pelajaran</li> <li>➤ Shalat dhuha &amp; zuhur berjamaah</li> </ul>	<p>2. Apakah doa sebelum dan sesudah pelajaran sudah menjadi rutinitas dalam setiap kelas? Bagaimana Ustad/zah membiasakannya?</p> <p>3. Bagaimana Ustad/zah mengarahkan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah? Apa tantangan yang Ustad/zah hadapi?</p>
	Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Materi ajar PAI</li> </ul>	<p>4. Apa saja materi utama yang diajarkan dalam pelajaran PAI di SMP IT Rabbi Radhiyya?</p>
	Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Waktu dan jadwal hafalan</li> </ul>	<p>5. Kapan biasanya siswa melakukan setoran hafalan dan murojaah harian</p>
	Pelaksanaan teknis kegiatan muhadharah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembinaan siswa dalam persiapan muhadharah</li> </ul>	<p>6. <i>Bagaimana proses pembimbingan siswa mulai dari penyiapan materi hingga pelatihan berbicara dalam kegiatan muhadharah?</i></p>
	Pembinaan Karakter Islami	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Infaq Jumat &amp; 3S (Senyum, Salam, Sapa)</li> </ul>	<p>7. Bagaimana Ustad/zah membiasakan siswa untuk berinfaq setiap hari Jumat? Apakah ada strategi khusus untuk menumbuhkan kesadaran berbagi?</p>

			8. Bagaimana Ustad/zah menerapkan dan menanamkan kebiasaan 3S (senyum, salam, sapa) kepada peserta didik?
	Kegiatan Keagamaan Insidental	➤ Pesantren kilat	9. Apa peran Ustad/zah dalam kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan?
	Kepatuhan dan Keteladanan Islami	➤ Pakaian muslim saat Ramadhan	10. Bagaimana Ustad/zah memberikan contoh berpakaian sesuai syariat Islam, khususnya selama bulan Ramadhan? 11. Apa respon siswa terhadap kebijakan berpakaian muslim- muslimah selama Ramadhan?
	Penguatan Nilai Sosial Keagamaan	➤ Kegiatan sosial keagamaan	12. Apa saja kegiatan sosial keagamaan yang biasa dilaksanakan di sekolah? 13. Bagaimana Ustad/zah melihat pengaruh kegiatan tersebut terhadap kepedulian sosial siswa?
3	Pembiasaan Ibadah Harian	➤ Membaca al quran sebelum pelajaran ➤ Doa	1. Apakah kamu ikut membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai? Bagaimana perasaanmu saat melakukannya?

		<p>sebelum dan sesudah pelajaran</p> <p>➤ Shalat dhuha &amp; zuhur berjamaah</p>	<p>2. Apakah kamu selalu membaca doa bersama di awal dan akhir pelajaran?</p> <p>3. Apakah kamu mengikuti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah di sekolah? Apa manfaat yang kamu rasakan dari kegiatan itu?</p>
	Persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI	➤ Kesan terhadap pelajaran PAI	4. Apa pendapat kamu tentang pelajaran PAI di sekolah ini?
	Persepsi siswa terhadap kegiatan hafalan Al-Qur'an	➤ Kebiasaan murojaah dan setoran hafalan	5. Bagaimana kamu biasa mengulang hafalan dan menyetorkannya kepada guru?
	Persepsi kegiatan muhadharah	➤ Pengalaman awal mengikuti muhadharah	6. Bagaimana perasaan kamu saat pertama kali mengikuti kegiatan muhadharah? Apakah kamu merasa gugup atau percaya diri?
	Pembinaan Karakter Islami	➤ Infaq Jumat & 3S (Senyum, Salam, Sapa)	<p>7. Apakah kamu rutin membawa infaq setiap hari Jumat? Mengapa kamu melakukannya?</p> <p>8. Apakah kamu terbiasa memberi salam, tersenyum, dan menyapa teman dan guru di sekolah? Apa manfaatnya menurut kamu?</p>

	Kegiatan Keagamaan Insidental	➤ Pesantren kilat	9. Apa yang paling kamu sukai dari kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan?
	Kepatuhan dan Keteladanan Islami	➤ Pakaian muslim saat Ramadhan	10. Apakah kamu mengenakan pakaian muslim-muslimah selama bulan Ramadhan di sekolah? Apa pendapatmu tentang kebiasaan ini?
	Penguatan Nilai Sosial-Keagamaan	➤ Kegiatan sosial keagamaan	<p>11. Apakah kamu pernah ikut dalam kegiatan sosial keagamaan seperti berbagi makanan atau bakti sosial?</p> <p>12. Menurut kamu, mengapa penting bagi pelajar untuk ikut kegiatan sosial keagamaan?</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 571 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025 3 Juni 2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**  
**Kabupaten Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Desma Juqaidah  
NIM : 21531036  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Analisis Program Keagamaan Di SMP IT Rabbi Radhiyya  
Waktu Penelitian : 03 Juni 2025 s.d 03 September 2025  
Lokasi Penelitian : SMP IT Rabbi Radhiyya

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 .

  
Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 56 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons** 19690620 199803 1 002  
2. **Dr. Fndila, M. Pd** 19760914 200801 2 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Desma Juqaidah**

N I M : **21531036**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Pembelajaran PAI Di SMP IT Rabbi Radhiyya.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Kelima** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal, 20 Januari 2025



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU  
RABBI RADHIYYA**

Jl. Air Meles Gading, Desa Air Meles Bawah Curup Timur,  
Kab. Rejang Lebong - Bengkulu  
email : [smpit.rr@gmail.com](mailto:smpit.rr@gmail.com)



**AKREDITASI A**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/196/SKet/SMPIT-RR/RL/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **RIRI HUTAMI, S.Pd.I.,Gr**  
NIY : 292 04 0313 0070  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Desma Juqaidah**  
NIM : 21531036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2025  
Semester : Genap  
Peguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup  
Judul Skripsi : Analisis Program Keagamaan Di SMP IT  
Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 05 Juni 2025 - 05 Juli 2025

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP IT Rabbi Radhiyya dengan **Baik**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Juli 2025  
Kepala Sekolah  
  
**RIRI HUTAMI, S.Pd.I.,Gr**  
292 04 0313 0070





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

**SURAT IZIN**

Nomor: 503/40626041/IP/DPMPPTSP/VI/2025

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. --- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: DESMA JUQAIDAH
NIM	: 21531036
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / TARBIAH
Judul Proposal Penelitian	: <b>ANALISIS PROGRAM KEAGAMAAN DI SMP IT RABBI RADHIYYA</b>

Lokasi Penelitian	: SMP IT RABBI RADHIYYA
Waktu Penelitian	: 2025-06-05 s/d 2025-08-05
Pernanggung Jawab	: WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 04 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN REJANG LEBONG**



**ZULKARNAIN. SH**  
Pembina  
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	DESMA JUWAIDAH
NIM	21931036
PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	TARBIYAH
PEMBIMBING I	Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons.
PEMBIMBING II	Dr. Fadila M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Analisis Program Kengawasan di SMP IT Rabbi Radhiyya
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	04/02/2025	Revisi bab I, penulisan	
2.	24/02/2025	Revisi Bab II. penulisan, tambahkan teori	
3.	15/4/2025	Revisi Bab III.	
4.	29/4/2025	Revisi Penulisan, hal, footnote	
5.	19/5/2025	Acc Bab I.ii.iii	
6.	02/6/2025	Acc Instrumen lanjut sk penelitian	
7.	23/6/2025	Bimbingan bab 4	
8.	30/6/2025	Revisi Bab 4	
9.	7/7/2025	Revisi bab 4	
10.	19/7/2025	Revisi Abstrak	
11.	15/7/2025	Revisi bab 5	
12.	10/7/2025	Acc sidang skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons.  
NIP. 196906201998031002

PEMBIMBING II,

Dr. Fadila, M.Pd.  
NIP. 197609142008012011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: DESTMA JUWALDAH
NIM	: 21531036
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBİYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Fadila M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Analisis program keagamaan di SMP IT Rabbi Radhiyya
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	6/2/2025	Revisi latar belakang	/
2.	10/2/2025	Revisi bab II	/
3.	29/6/2025	tambahkan Teori bab II	/
4.	8/5/2025	Acc bab II	/
5.	22/5/2025	Revisi Bab III	/
6.	29/6/2025	Perbaiki bab III	/
7.	3/6/2025	Acc Bab I, II, III lanjut penelitian	/
8.	01/07/2025	Revisi bab 4 dan lanjut bab 5	/
9.	08/07/2025	Revisi Bab 5	/
10.	14/07/2025	Revisi Daftar pustaka	/
11.	15/17/2025	Revisi Abstrak	/
12.	17/7/2025	Acc sidang skripsi	/

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 196906201998031002

CURUP, .....2025

PEMBIMBING II,

NIP. 197609142008012011

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

## DOKUMENTASI KEGIATAN







## DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU DI SMP IT RR



## DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SISWA SMP IT





## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Desma Juqaidah, lahir di Napallicin, pada tanggal 26 Desember 2003. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Jenata dan Ibu Khodijah. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Napallicin dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN Napallicin dan lulus pada tahun 2018, serta

menyelesaikan pendidikan menengah atas di Pondok Pesantren AS'AD KOTA JAMBI dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan ke salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun ini 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).